

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGANTAR PARIWISATA KELAS X  
BUSANA BUTIK 1 DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Hesti Ariyani  
NIM 10513244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGANTAR PARIWISATA KELAS X BUSANA BUTIK 1 DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Oleh:

Hesti Ariyani  
10513244028

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Subyek penelitian ini siswa kelas X Busana Butik 1 berjumlah 30 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Uji validitas instrument berdasarkan *judgment expert*. Uji reliabilitas menggunakan kesepakatan antar rater. Analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan pendahuluan memiliki mean 30 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 50% dengan beberapa perbaikan pada perangkat jurnal guru, pemeriksaan kondisi ruang belajar dan kondisi psikis siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan inti terdiri dari lima tahapan saintifik a) mengamati (*observing*) memiliki mean 10 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 75%, b) menanya (*questioning*) memiliki mean 7,5 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 66.67%, c) menalar (*associating*) memiliki mean 7,5 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 66.67%, d) mencoba (*experimenting*) memiliki mean 10 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 75% dan e) mengomunikasikan (*networking*) memiliki mean 7,5 sehingga masuk kategori baik dinyatakan baik dengan persentase 66.67%. Secara keseluruhan kegiatan inti memiliki mean 70 sehingga masuk kategori baik dan memperoleh persentase 53.57% dengan beberapa perbaikan terutama pada tahapan menanya dan mengomunikasikan (3) Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan penutup memiliki mean 25 sehingga masuk kategori baik dengan persentase 80% dengan beberapa perbaikan pada evaluasi dan pemantauan kemajuan belajar siswa.

Kata kunci: pelaksanaan, pembelajaran, pengantar pariwisata

# **THE IMPLEMENTATION OF LEARNING INTRODUCTORY TOURISM CLASS X BOUTIQUE FASHION 1 SMK N 6 YOGYAKARTA**

By:  
Hesti Ariyani  
10513244028

## **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the implementation of learning introductory tourism class X Boutique Fashion 1 SMK N 6 Yogyakarta terms of preliminary activities, core and cover. This was a descriptive study with a survey approach. The subjects of this study class X Clothing Boutique 1 totaled 30 students. Sampling technique using saturated sample. Data collection techniques using observation sheet. Test the validity of the instrument is based on expert judgment. Test inter-rater reliability using the agreement. Data were analyzed using descriptive analysis.*

*The results showed: (1) The introductory study of tourism in terms of preliminary activities have a mean of 30, so it makes good category with a percentage of 50%. (2) The introductory study of tourism in terms of core activities consist of five stages of the scientific a) observe (observing) has a mean of 10 to enter both categories with a percentage of 75%, b) ask (questioning) has a mean of 7.5, so it makes good category with percentage of 66.67%, c) reasoning (associating) has a mean of 7.5, so it makes good category with the percentage of 66.67%, d) try (experimenting) has a mean of 10 to enter both categories with a percentage of 75% and e) communicate (networking) have a mean 7.5 so it makes good category with the percentage 66.67%. Overall core activities have a mean of 70 that entered the category and won the percentage of 53.57%. (3) The introduction of learning in terms of tourism activity has a mean cover 25 so it makes good category with a percentage of 80%.*

*Keywords: implementation, learning, introduction to Tourism*

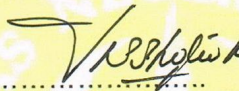

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGANTAR PARIWISATA KELAS X BUSANA BUTIK 1 DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Hesti Ariyani  
NIM 10513244028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 9 Maret 2015

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Kapti Asiatun M.Pd</b> Ketua Penguji/Pembimbing		2/4 - 2015
<b>Triyanto, M.A</b> Sekretaris		2/4 - 2015
<b>Sri Emy Yuli S., M.Si</b> Penguji		2/4 - 2015

Yogyakarta, April 2015  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Moch Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hesti Ariyani

NIM : 10513244028

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa  
Kelas X Busana Butik 1 Di SMK N 6 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Yang menyatakan,

Hesti Ariyani  
NIM. 10513244028

## HALAMAN MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada  
kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia),  
bersungguh-sungguh (dalam beribadah), dan hanya kepada  
TuhanMulah kamu berharap”  
(QS. Al-insyirah: 6-8)”

“Mengajar itu pilihan, mendidik itu kewajiban. Mendidik adalah tugas orang  
terdidik” (Anies Baswedan)”

“Menjadi penting itu baik, terlebih jika menjadi yang terbaik. Percaya bahwa  
proses yang dilalui adalah sebuah jawaban atas apa yang menjadi mimpi.  
Terkadang yang diinginkan belum tentu dibutuhkan, dan Tuhan selalu  
memberi apa yang dibutuhkan” (Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

- Ü Ibu dan Bapak tersayang (Bapak Tarso dan Ibu Siti Muftiah) Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, nasehat, dan kasih sayang yang tiada henti. Semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT
- Ü Kakak dan Adik (Septin Anjarsari dan Mardi Cahyono Aji), kalian luar biasa, Tuhan mempertemukan di garis keturunan yang sama, itu adalah berkah.
- Ü Kawan-kawan kost A 14 B (Mbak Didi, Mbak Nana, Mbak Rakhma, Mbak Mamo, Mbak Afi, Mbak Marti, Mbak Vera, Devi, Deta, Lita, Restu, Ve, Alya, Pipin ) terima kasih atas semangat yang selalu diberikan
- Ü Kawan-kawan seperjuangan di Lembaga Pers Mahasiswa Teknik Fenomena FT UNY (Agus 10, Farri, Lavan, Mas Aan, Bung, Mas Lucky, Ika, Agung, Ike, Santi), kalian adalah sahabat terbaik dan rumah belajar tanpa batas
- ü Kawan-kawan Pendidikan Teknik Busana 2010 Non Reguler (Octa, Arum, Mimi, Nining, Owi, Juni, Lilih, Vernia, Ipeh, Dita, Wiwit, Yuli, Epi, dan lainnya ), jalan kita masih panjang terus hadapi tantangan
- ü Almamater UNY

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta**” dapat ditulis sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Ibu Kapti Asiatun M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS, dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dewi Eka Murniati, M.M selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dra. Sri Wahyuningsih selaku Validator Instrumen TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Tim penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.



6. Bapak Noor Fitrihana M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas selama proses penulisan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
8. Ibu Dra. Darwestri selaku kepala sekolah SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para guru dan staf SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2015  
Penulis,

Hesti Ariyani  
NIM 10513244028

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran.....	19
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata.....	36
a. Tujuan Pembelajaran Pengantar Pariwisata .....	43
b. Fungsi Pembelajaran Pengantar Pariwisata.....	43
c. Langkah Pembelajaran Pengantar Pariwisata Dengan Pendekatan Saintifik.....	44
d. Materi Pengantar Pariwisata .....	46
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	57
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel.....	58
D. Definisi Operasional Variabel.....	59
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	61
1. Teknik Pengumpulan Data .....	61
2. Instrumen Penelitian.....	61
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
1. Validitas Instrumen.....	63
2. Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Teknik Analisis Data .....	67

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi .....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	93
D. Saran.....	93
E. DAFTAR PUSTAKA .....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Tahapan Pendekatan Saintifik.....	28
Gambar 02. Kerangka Pikir.....	56
Gambar 03. Diagram Lingkaran Persentase Kegiatan Pendahuluan .....	81
Gambar 04. Grafik Pencapaian Kegiatan Inti .....	83
Gambar 10. Diagram Lingkaran Persentase Kegiatan Penutup .....	87

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Mata pelajaran SMK/MAK bidang keahlian pariwisata .....	38
Tabel 02. Muatan pengantar pariwisata SMK/MAK.....	39
Tabel 03. Langkah pembelajaran pengantar pariwisata .....	45
Tabel 04. Posisi penelitian .....	54
Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen lembar observasi .....	62
Tabel 06. Bobot penyekoran jawaban pernyataan pada lembar observasi.....	63
Tabel 07. Kisi-kisi butir penilaian lembar observasi.....	66
Tabel 08. Hasil penilaian rater terhadap lembar observasi.....	66
Tabel 09. Pengelompokkan kecenderungan skor .....	67
Tabel 10. Hasil pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan pendahuluan.....	70
Tabel 11. Hasil pelaksanaan ditinjau dari tahapan mengamati .....	71
Tabel 12. Hasil pelaksanaan ditinjau dari tahapan menanya.....	73
Tabel 13. Hasil pelaksanaan ditinjau dari tahapan menalar .....	74
Tabel 14. Hasil pelaksanaan ditinjau dari tahapan mencoba.....	75
Tabel 15. Hasil pelaksanaan ditinjau dari tahapan mengomunikasikan.....	77
Tabel 16. Hasil pelaksanaan ditinjau dari kegiatan inti keseluruhan.....	77
Tabel 17. Hasil pelaksanaan ditinjau dari kegiatan penutup.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Validasi Instrumen .....	98
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	108
3. Hasil Instrumen Penelitian .....	114
4. Dokumentasi, RPP, Silabus & Handout .....	127
5. Surat Ijin Penelitian .....	178

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari dua kelompok yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Unsur sumber daya pendidikan sangat beragam, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang berjalan saat ini bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pergantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 ini didasari atas permasalahan yang terjadi pada kurikulum KTSP. Beberapa permasalahannya antara lain, konten kurikulum terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya materi pelajaran, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sumber: pengembangan kurikulum 2013). Beberapa komponen yang ada pada kurikulum KTSP sudah tidak relevan dengan kondisi ideal ke depan, sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum.

Salah satu dimensi kurikulum yang menjadi fokus adalah pembelajaran. Menurut sumber yang penulis kutip dari kemdikbud.go.id, pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis saintifik yang terdiri dari lima langkah, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik atau ilmiah ini merupakan pendekatan dengan mengedepankan penalaran induktif, yaitu dengan memandang fenomena atau situasi yang spesifik kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Penggunaan kurikulum 2013 dalam ranah global saat ini, struktur kurikulum bidang keahlian seni kerajinan dan pariwisata masuk di dalamnya adalah program studi Busana Butik. Dimana salah satu mata pelajaran baru adalah pengantar pariwisata yang menjadi mata pelajaran dasar bagi semua siswa bidang seni, kerajinan, dan pariwisata baik boga, busana, kecantikan dan perhotelan.

Mata pelajaran pengantar pariwisata menjadi mata pelajaran kelompok peminatan (C1) yang muatan kompetensi dan materinya sudah tertuang dalam



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) no 64 tahun 2013. Sesuai dengan kompetensi yang dimuat dalam permendikbud no 64 tahun 2013, mata pelajaran pengantar pariwisata memiliki tiga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Kompetensi tersebut yaitu, menghargai berbagai keindahan alam objek wisata sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan menjaga kelestariannya, memahami seluk-beluk kepariwisataan agar mampu membangun dan mengembangkan industri pariwisata berdasarkan karakteristik/potensi daerah dan wisatawan, serta memecahkan berbagai permasalahan bangsa melalui industri pariwisata dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai cermin pergaulan dunia. Kompetensi tersebut sama untuk semua SMK jurusan seni kerajinan dan pariwisata, sehingga dalam proses pembelajarannya guru tentu mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Menurut observasi awal dan wawancara dengan guru pengampu, mata pelajaran ini diajarkan oleh guru masing-masing bidang keahlian. Sedangkan muatan materi pengantar pariwisata tersebut, sebenarnya lebih dikuasai oleh guru bidang keahlian pariwisata yakni program studi perhotelan dan usaha jasa wisata. Karena *basic* studi guru tersebut adalah pariwisata, namun karena belum adanya peraturan yang jelas oleh pemerintah terkait dengan pengampu mata pelajaran peminatan C1 yakni pengantar pariwisata, semuanya diserahkan pada sekolah masing-masing.

Ada beberapa poin yang menjadi kendala guru dalam mengampu mata pelajaran ini. Diantaranya adalah bahan ajar belum memperoleh dari pemerintah pusat, baik buku guru dan buku siswa. Sehingga guru mencari sendiri referensi

sesuai dengan materi pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar (KD) pada silabus. Perangkat pembelajaran memang sudah ada dari kurikulum KTSP 2006, tetapi masih mengambil dari jurusan pariwisata yakni perhotelan dan usaha jasa wisata. Sehingga guru harus menyesuaikan atau mengganti substansinya sehingga sesuai dengan bidang keahlian busana.

Setiap proses pembelajaran di SMK harus mencantumkan pendidikan karakter guna mencapai kompetensi inti. Adanya tuntutan tersebut membuat guru harus menerapkan pendidikan karakter di setiap proses pembelajaran. Penggunaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Yogyakarta sudah berjalan selama tiga semester, dan selama proses pembelajaran tersebut belum ada informasi yang lengkap. Penggunaan kurikulum ini tentu diikuti dengan perubahan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam penggunaan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang tercipta, diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi bukan hanya diberi tahu. Pendekatan saintifik sangat sesuai dengan elemen perubahan yang ada pada kurikulum 2013, yaitu pendekatan yang tematik integratif dalam semua pelajaran, belajar yang tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar dan sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditandai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai secara optimal. Dari observasi dan wawancara dengan guru

pengampu mata pelajaran, pembelajaran yang ada mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Beberapa perubahan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan ini yaitu, proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru saat ini berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran masih berorientasi pada buku teks atau buku pegangan, proses pembelajaran dari siswa diberi tahu, menjadi siswa mencari tahu. Perubahan inilah yang membuat siswa harus aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi siswa yang kurang aktif, atau malas akan tertinggal siswa yang aktif di dalam pembelajaran.

Melihat perangkat pembelajaran yang harus disediakan, guru harus kreatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional. Sementara ini, penggunaan pendekatan saintifik masih terbatas karena hanya mengandalkan kemampuan guru tersebut. Sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan untuk guru dengan adanya pelatihan dan semacamnya.

Sisi manajemen dan pengelolaan kurikulum, kurikulum 2013 dikendalikan oleh pemerintah pusat dan daerah dari segi kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Hal ini membuat ruang eksplorasi sekolah dalam mengelola kurikulum terbatas. Meski demikian, satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah. Melihat sisi administrasi yang harus dikerjakan oleh guru, dari segi perangkat mengajar guru harus menyediakan berbagai macam dokumen. Mulai dari jurnal siswa, lembar pengamatan untuk penilaian 3 aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan), media yang kreatif serta sajian materi yang tidak membosankan. Hal inilah yang

dikeluhkan guru, karena administrasi yang harus diselesaikan tetapi beban mengajar masih sama.

Menarik kesimpulan dari hasil uraian di atas, maka timbul minat pada penulis untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata. Penulis memilih SMK N 6 Yogyakarta, mengingat SMK ini cukup diakui eksistensinya oleh masyarakat dan dunia industri di area padat industri dan wisatawan. Untuk itu penulis memilih judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Kelas X Busana Butik 1 Di SMK N 6 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar belum tersedia, baik untuk guru maupun siswa.
2. Bahan ajar harus dicari sendiri oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar.
3. Perangkat pembelajaran masih mengambil dari jurusan lain yakni perhotelan dan usaha jasa wisata.
4. Perangkat pembelajaran harus disesuaikan substansinya dengan bidang keahlian busana.
5. Proses pembelajaran yang berjalan di SMK N 6 Yogyakarta dengan kurikulum 2013 sudah berjalan tiga semester dan belum ada informasi yang lengkap.
6. Tuntutan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 masih belum dipahami oleh guru.

7. Siswa belum mengetahui bagaimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
8. Adanya tuntutan dalam kurikulum 2013 untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pengampu mata pelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai untuk penelitian ini untuk mengungkapkan:  
Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses jalannya pembelajaran pengantar pariwisata pada kompetensi dasar modal dasar/sumber daya pariwisata yang diajarkan oleh pengampu mata pelajaran.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi lahan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani masa studi, menambah keilmuan peneliti saat nanti memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya. Manfaat lain yakni mengasah keterampilan pembuatan karya ilmiah dan sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menyesuaikan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pengantar pariwisata dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berjalan dan sebagai informasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **c. Bagi Jurusan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian bagi Jurusan PTBB Program Studi Pendidikan Teknik Busana guna memperluas keanekaragaman ilmu pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang wajib dijalankan. Beberapa pendapat ahli mengemukakan pendapat yang berbeda tentang istilah pembelajaran ini. Dimiyati dan Mudjiono (2002:10) berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku dan penilaian untuk menentukan tercapainya perilaku yang dikehendaki.

Pendapat berbeda yakni menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lain dan dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik 2004:77).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan antara guru, siswa dan sumber belajar melalui sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait guna mencapai tujuan belajar serta perilaku yang dikehendaki.

Permendikbud no 65 tahun 2013 menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam materi pengembangan kurikulum 2013 oleh P2TK Kemendikbud, tahapan pelaksanaan pembelajaran pun menyebutkan bahwa kegiatannya yakni pendahuluan, inti dan

penutup. Kesimpulan dari tahapan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada permendikbud no 65 tahun 2013 tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat ini memainkan peran siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator. Sehingga bisa dipastikan orientasi belajar bukan lagi pada guru, tetapi siswa. Untuk itu guru memerlukan beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang ditempuh guru saat memulai proses pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan yang diciptakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendahuluan, perlu adanya perencanaan yang matang. Menurut Suryo Subroto (2002:26) dalam menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- b) Perumusan tujuan pengajaran
- c) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- d) Pemilihan metode mengajar
- e) Pemilihan sarana/alat pendidikan
- f) Pemilihan strategi evaluasi

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alur sebagai berikut:

- a) Menulis tujuan instruksional umum
- b) Menulis tujuan instruksional khusus



- c) Menulis pokok bahasan
- d) Menulis sub pokok bahasan
- e) Penulis perkiraan alokasi waktu
- f) Menulis sumber bahan (Suwarna,2005)

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Untuk penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (permendikbud no 65 th 2013).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang tepat dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 mata pelajaran pengantar pariwisata SMK N 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus
- b) Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP
- c) Membuat perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran
- d) Membuat perangkat pembelajaran berupa *form* penilaian
- e) Mengondisikan siswa

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan oleh guru terlebih dahulu harus membuat materi pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Selain pembuatan materi yang akan diajarkan, guru juga harus menyiapkan strategi atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dalam tahap pelaksanaan terdapat komponen-komponen belajar mengajar antara lain: (Syaiful Bahri D (41-50:2006)

a) Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam kondisi yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah menyiapkan siswa agar bisa hidup dalam masyarakatnya (Sitiatava Rizema, 2013:25). Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional. Menurut B. Suryo Subroto (2002:15) tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang diharuskan oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan. Sedangkan menurut Bloom dalam Oemar Hamalik (2003) tujuan pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisis, sintesa, dan evaluasi.

Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologis siswa. Sedangkan aspek psikomotorik adalah penguasaan keterampilan dengan dukungan oleh anggota badan yang terlibat dalam berbagai jenis kegiatan.

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan menyusun perumusan tujuan instruksional agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Menurut Oemar Hamalik (2004:91-91), tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Tujuan harus bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pembelajaran berlangsung. Pedoman yang dapat digunakan dalam aspek tingkah laku yaitu:
  - (a) Pengetahuan apa yang hendak diperoleh?
  - (b) Pengertian-pengertian apa yang hendak dikembangkan?
  - (c) Keterampilan-keterampilan apa yang hendak dikembangkan dan sebagainya.
- (2) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin, artinya tujuan ini harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah mencapainya.
- (3) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tetapi jelas agar mudah dipahami dan tidak bercabang.
- (4) Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu.
- (5) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Menimbang pendapat di atas tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini didasarkan pada merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan

dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dalam kegiatan belajar. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

- b) Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran ini digunakan sebagai acuan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Analisis materi pelajaran merupakan penguraian dari pokok bahasan ke dalam bagian-bagian atau mata pelajaran dengan penelaahan serta menghubungkan antara bagian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara keseluruhan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990:3) bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi, atau pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar, materi harus disiapkan secara matang agar dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang akan dicapai peserta didik. Dalam arti materi ditentukan untuk kegiatan pembelajaran ini hendaknya materi yang menunjang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

Dasar pemilihan materi pelajaran dibagi menjadi empat bagian, sebagai berikut:

- (1) Tujuan instruksional umum
- (2) Tingkat perkembangan siswa
- (3) Pengalaman siswa

(4) Tersedianya waktu dan fasilitas (Surya Subrata, 2002:27)

Sedangkan Nana Sudjana (2009:35) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- (1) Bahan pelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- (2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- (3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- (4) Dimensi bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- (5) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit dari yang konkret menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

Merujuk pada pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah seperangkat bahan pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum dibagi menjadi bagian dari mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- c) Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik (Depdiknas, 2003:5-6). Kegiatan belajar mengajar dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar.

Menurut Depdiknas 2003, ada 7 ciri kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan potensi siswa yaitu:

- (1) Pembalikan makna belajar
  - (2) Berpusat pada siswa
  - (3) Belajar dengan mengalami
  - (4) Mengembangkan keterampilan sosial, kognitif dan emosional
  - (5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan
  - (6) Belajar sepanjang hayat
  - (7) Perpaduan kemandirian dan kerjasama
- d) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Metode belajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 1989:76). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:81) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat berbeda diungkapkan oleh Dirto Hadisusanto (1994:147) metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan orang dalam menyajikan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan sebagaimana dilakukan di sekolah-sekolah dan berbagai lembaga pendidikan yang lain pada waktu tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai penyampaian isi pembelajaran.

- e) Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat yang membantu proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik (Sri Hastuti:1979). Sedangkan menurut R. Ibrahim dan Nana Syahodih (1996) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan.
- f) Sumber belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pembelajaran berasal untuk belajar seseorang. Diartikan secara sempit adalah sebagai sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Ciri-ciri sumber belajar antara lain mempunyai daya untuk memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pengajaran, dapat mengubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan, dapat digunakan sendiri-sendiri (terpisah) tetapi dapat digunakan secara kombinasi, dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tinggal pakai.
- g) Evaluasi pendidikan merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Evaluasi yang dimaksud di sini adalah evaluasi pembelajaran yang masuk dalam tahapan akhir pembelajaran yakni evaluasi/tindak lanjut.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Komponen tersebut nantinya akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Kegiatan inti dalam penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan, yakni menggunakan pendekatan saintifik.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan sebelumnya yakni inti. Kegiatan ini dilakukan untuk menenangkan dan melakukan refleksi untuk evaluasi. Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik dari apa yang telah dilakukan pada kegiatan inti. Kegiatan penutup menurut materi pengembangan kurikulum 2013 oleh P2TK Kemendikbud terdiri dari dua hal pokok, pertama validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan terhadap materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan belajar selalu akan diadakan kegiatan penutup. Penutup digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan inti dengan pendahuluan suatu kegiatan atau program.

Kegiatan belajar yang penulis tinjau yakni dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa perencanaan perangkat pembelajaran sampai pada kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan strategi dengan pendekatan saintifik yang nantinya akan diamati. Pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inti kegiatan pembelajaran



bisa diamati pada proses pendekatan saintifik ini, sehingga seberapa besar tingkat pencapaian pendekatan ini bisa terlihat. Untuk kegiatan terakhir dari kegiatan belajar yakni penutup. Kegiatan penutup terdiri dari beberapa hal yakni pemantauan kegiatan belajar, pemberian motivasi dan umpan balik serta penilaian.

## **2. Pendekatan Pembelajaran**

### **a. Pendekatan Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) sebagai model pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir melalui bagaimana belajar dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga hasilnya lebih bermakna. Pengembangan model pembelajaran ini mengakomodasi moto belajar (Depdiknas, 2006) bahwa cara belajar terbaik apabila peserta didik mengonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan substansi (*content*) pelajaran dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik ini dengan pertimbangan akan memperlancar proses belajar mereka sekaligus memahami dan menyadari bahwa pengetahuan yang didapatkan di sekolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga akan memberikan manfaat bagi kehidupannya. Hal ini akan menjadikan pendorong mereka untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.

Pembelajaran kontekstual ini disamakan dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman, pendidikan dunia nyata, pembelajaran aktif, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran dalam konteks. Pembelajaran kontekstual

dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar. Di samping membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan/ditransfer antar permasalahan dan antar konteks.

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL meliputi:

- 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah
- 2) Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dalam berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja
- 3) Selama pembelajaran perlu memantau dan mengarahkan peserta didik agar dapat belajar mandiri
- 4) Pembelajaran perlu ditekankan pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda
- 5) Mendorong peserta didik untuk dapat belajar dari temannya dan belajar bersama dalam kelompok
- 6) Menggunakan penilaian autentik yang mencakup proses maupun hasil.

Kelebihan dari pembelajaran berbasis CTL antara lain

- 1) Belajar bekerja sama dan saling menunjang
- 2) Belajar menyenangkan/tidak membosankan
- 3) Belajar dengan bergairah atau bersemangat tinggi
- 4) Pembelajaran terintegrasi antar disiplin
- 5) Menggunakan berbagai sumber
- 6) Peserta didik aktif, kritis dan guru kreatif
- 7) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik
- 8) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik

Kekurangan dari pembelajaran ini adalah penggunaan waktu terkesan kurang efisien, lingkungan kelas terkesan penuh dan kurang bersih, peserta didik dalam belajar tidak jarang ditinggal sendirian dalam kelas. Setiap pendekatan pembelajaran pasti terdapat kelebihan disertai kekurangan, untuk itu harus disesuaikan dengan tipe peserta didik yang akan diajar. Berikut ini merupakan langkah-langkah (*syntax*) pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang dikenal dengan tujuh komponen CTL, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Selama pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan informasi yang berguna bagi dirinya dan mentransformasikan/ menerapkan pada situasi lain, serta berkuat dengan ide-ide
- 2) Melaksanakan semaksimal mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan sekedar hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dan menemukan sendiri
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Dalam pembelajaran kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, mengetahui sejauh mana sifat keingintahuan peserta didik
- 4) Menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok-kelompok. Melalui masyarakat belajar, maka hasil belajar diperoleh dengan cara kerjasama dan *sharing* antar teman

- 5) Menghadirkan model, pemodelan sebagai contoh pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meniru sebelum melakukan atau bertanya segala hal yang ingin diketahui dari model dan guru bukanlah satu-satunya model
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan agar peserta didik terbiasa untuk menelusuri kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan sekaligus berpikir tentang apa yang baru dipelajari karena peserta didik akan mengendapkan pengetahuan ke dalam kerangka berpikirnya sebagai pengayaan atau revisi atas pengetahuan sebelumnya
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya, selama dan setelah proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan teori di atas pendekatan tipe CTL atau kontekstual ini lebih menekankan pembelajaran pada situasi kehidupan peserta didik. Pertimbangannya adalah dengan memahami situasi kehidupan peserta didik dalam belajar harapannya mereka mampu menghubungkannya dari apa yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

#### **b. Pendekatan Tematik**

Pendekatan tematik sebagai suatu pembelajaran dimana materi yang akan dipelajari oleh peserta didik disampaikan dalam bentuk topik-topik dan tema yang dianggap relevan. Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat dilaksanakan untuk satu disiplin ilmu atau multi disiplin ilmu.

- 1) Pendekatan pembelajaran tematik untuk satu disiplin ilmu

Penyajian materi suatu mata pelajaran untuk mencapai sejumlah kemampuan dasar selama satu semester atau satu tahun dalam bentuk tema.

Ketercapaian suatu tema tergantung keberhasilan dalam pembelajaran suatu topik yang dirumuskan atas dasar materi pokok untuk kemampuan dasar tertentu. Mengingat materi untuk setiap mata pelajaran memiliki sifat-sifat yang sama (fakta, konsep, generalisasi/prinsip, hukum/teori, prosedur dan keterampilan), maka dalam merumuskan suatu topik kiranya perlu diperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a) Topik dirumuskan berdasarkan materi pokok dari setiap kemampuan dasar
- b) Rumusan topik menggambarkan materi secara kontekstual
- c) Topik dirumuskan dalam ungkapan atau kalimat yang menunjukkan satu pengertian atau gagasan secara utuh
- d) Rumusan topik dalam bentuk ungkapan atau kalimat positif, misal untuk materi pokok sumber daya pariwisata dapat dirumuskan topik mengembangkan sumber daya industri wisata.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas adalah pendekatan pembelajaran tematik untuk satu disiplin ilmu merupakan pendekatan pembelajaran dengan merumuskan topik-topik yang relevan dengan materi pokok dan kemampuan dasar untuk alokasi waktu tertentu. Pemilihan metode dan media juga menjadi pertimbangan. Perumusan tema yang relevan dengan topik selama satu semester atau satu tahun pelajaran juga menjadi pertimbangan.

## 2) Pendekatan pembelajaran tematik untuk multi disiplin ilmu

Penyajian materi pembelajaran dalam suatu tema yang isinya mencakup materi pokok untuk mencapai kemampuan dasar dari berbagai mata pelajaran yang dianggap relevan dengan tema yang disajikan. Materi pokok dari setiap mata pelajaran menjadi suatu topik. Sebelum pembelajaran, guru perlu melakukan analisis terhadap materi-materi pelajaran yang dianggap relevan

dengan cara, antara lain: mengamati silabus-silabus yang telah mata pelajaran yang telah dibuat, mengamati dari berbagai silabus tersebut kemampuan dasar mana yang materinya berhubungan dengan tema yang akan dibelajarkan, mengamati dari berbagai silabus tersebut indikator-indikator mana yang seharusnya dicapai atau ditampakkan oleh peserta didik selama dan setelah kegiatan pembelajaran untuk tema yang dipelajari. Melalui hasil analisis ini akan diperoleh seperangkat sifat-sifat bahan dari berbagai mata pelajaran sebagai topik-topiknya yang siap untuk disajikan dalam satu tema. Ketercapaian suatu tema dapat diketahui melalui keberhasilan dalam pembelajaran topik dari setiap mata pelajaran terkait.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik untuk multi disiplin ilmu merupakan pendekatan dengan cara menyajikan materi pembelajaran dalam suatu tema yang mencakup materi pokok untuk mencapai kemampuan dasar. Perumusan isi materi pokok dari setiap mata pelajaran harus relevan dengan tema. Pemilihan metode dalam mengajar pun harus dipertimbangkan.

### **c. Pendekatan Saintifik/Ilmiah**

Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran kurikulum 2013 berbasis saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan (kemdikbud:2014). Metode ilmiah adalah sebuah metode yang merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya, (Muhammad Faiq:2013). Pendekatan

saintifik atau pendekatan ilmiah diyakini akan menjadi titian emas perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (P2TK Kemendikbud 2013).

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah/*scientific* perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)(Permendikbud no 65 th 2013).

Pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum (Akhmad Sudrajat:2013). Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru, peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya, (Akhmad Sudrajat:2013).

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan materi pelatihan pendampingan kurikulum 2013 dari P2TK Kemendikbud 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk konsep sendiri pada siswa



- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, artinya pembelajaran secara langsung tidak hanya secara lisan
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

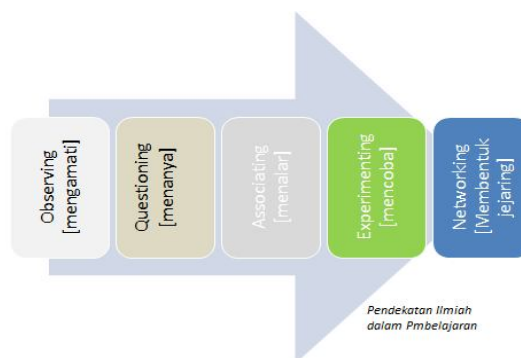
Kelebihan dari pendekatan saintifik ini diantaranya yakni

- 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil yang tinggi
- 5) Melatih siswa untuk mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Mengembangkan karakter siswa

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogi modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah

(*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi eksplorasi elaborasi konfirmasi dilengkapi dengan prosedur mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya KTSP 2006 pembelajaran terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi saja. Proses pembelajaran sebelumnya terkondisikan di ruang kelas, tetapi dengan pembelajaran yang berbeda yakni saintifik belajar juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai contoh adalah penilaian sikap, diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Itu semua tidak bisa diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan (pengembangan kurikulum 2013).

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Langkah pendekatan saintifik/ilmiah ini seperti gambar berikut:



Gambar 01. Tahapan Pendekatan Saintifik/Ilmiah  
(Akhmad Sudrajat:2013)

### 1) Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengamati bisa dilakukan dengan membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengamati ini yaitu melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dijelaskan bahwa mengamati merupakan kegiatan secara langsung selama proses pembelajaran benda nyata atau bentuk visualisasi yang ditampilkan.

### 2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari yang diamati atau bisa dengan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan pada tahapan ini yaitu kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk

membentuk pikiran kritis. Inti dari menanya adalah interaksi keaktifan bertanya yang harus dibangun antara guru dan siswa.

### 3) Menalar (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah menalar merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

Pandangan perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu. Kegiatan belajar yang dikembangkan pada

tahapan ini yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan dari tahapan ini adalah sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur yang baik serta kemampuan berpikir deduktif induktif dalam menyimpulkan. Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa menalar adalah proses menarik kesimpulan yang logis dari fakta melalui pengamatan untuk memperoleh simpulan.

#### 4) Mencoba (*Experimenting*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, serta wawancara dengan nara sumber.

Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil

percobaan. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar. Inti dari mencoba ialah melakukan percobaan dari hasil menalar yang dilakukan.

#### 5) Mengomunikasikan (*Networking*)

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru, fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Tahapan mengomunikasikan bisa dilakukan melalui kegiatan belajar yakni dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan pada tahapan ini yakni sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,

mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Akhmad Sudrajat (2013) macam-macam metode pembelajaran kolaboratif yang dipakai dalam pembelajaran, antara lain:

(a) *JP = Jigsaw Proscedure.*

Pembelajaran ini dilakukan dengan cara peserta didik sebagai anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda mengenai suatu pokok bahasan. Agar masing-masing peserta didik anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasari pada rata-rata skor tes kelompok.

(b) *STAD = Student Team Achievement Divisions.*

Prosedur metode ini adalah peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok bertindak saling membelajarkan. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya.

(c) *CI = Complex Instruction.*

Titik tekan metode ini ada dalam pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan.

(d) *TAI = Team Accelerated Instruction.*

Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap peserta didik mengerjakan soal-soal berikutnya. Namun jika seorang peserta didik belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasari pada hasil belajar individual maupun kelompok.

(e) *CLS = Cooperative Learning Structures.*

Penerapan metode ini, setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua peserta didik (berpasangan). Seorang peserta didik bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua peserta didik yang saling berpasangan itu berganti peran.

(f) *LT = Learning Together.*

Pada metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.



(g) *TGT = Teams-Games-Tournament.*

Metode ini, setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasari pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok peserta didik.

(h) *GI = Group Investigation.*

Pada metode ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.

(i) *AC = Academic-Constructive Controversy.*

Pada metode ini setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antar pribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

(j) *CIRC = Cooperative Integrated Reading and Composition.*

Pada metode pembelajaran ini mirip dengan TAI. Metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca,

menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

Pendekatan saintifik ini dinilai paling sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk kurikulum 2013. Tahapan pendekatan yang lengkap sesuai dengan psinsip pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menjadi dasar pemilihan. Tahapan pembelajaran sebelumnya pada KTSP 2006 adalah eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sedangkan untuk kurikulum 2013 dilengkapi dengan tahapan saintifik 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata**

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

- a. Teknologi dan Rekayasa;
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- c. Kesehatan;
- d. Agribisnis dan Agroteknologi;
- e. Perikanan dan Kelautan;
- f. Bisnis dan Manajemen;
- g. Pariwisata;
- h. Seni Rupa dan Kriya;
- i. Seni Pertunjukan.

Penetapan penjurusan sesuai dengan bidang atau program atau paket keahlian mempertimbangkan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester tiga, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog.

Tabel 01. Mata pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Pariwisata

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	<b>Jumlah Jam Kelompok A</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>
<b>Kelompok B (Wajib)</b>							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
	<b>Jumlah Jam Kelompok B</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>Kelompok C</b>							
<b>C1. Dasar Bidang Kejuruan</b>							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
<b>C2. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>							
12	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
16	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
<b>C3. Kompetensi Kejuruan</b>							
<b>Paket Keahlian : Tata Busana</b>							
17	Pembuatan hiasan					2	2
18	Desain Busana			3	3	3	3
19	Pembuatan Pola			4	4	4	4
20	Pembuatan Busana(Industri)			13	13	-	-
21	Pembuatan Busana(custom-made)			-	-	15	15
	<b>Jumlah Jam Kelompok C</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

sumber:permendikbud no 70 tahun 2013

Melihat tabel di atas bisa diketahui bahwa mata pelajaran pengantar pariwisata merupakan mata pembelajaran sebagai dasar peminatan bidang pariwisata. Pada permendikbud no 64 tahun 2014, telah diatur penyebaran materi pengantar pariwisata, bisa dilihat pada tabel 02 berikut ini:

Tabel 02. Muatan Pengantar Pariwisata pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN Bidang Keahlian: Pariwisata

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Menghargai berbagai keindahan alam objek wisata sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan menjaga kelestariannya</li> <li>Ø Memahami seluk-beluk kepariwisataan agar mampu membangun dan mengembangkan industri pariwisata berdasarkan karakteristik /potensi daerah dan wisatawan</li> <li>Ø Memecahkan berbagai permasalahan bangsa melalui industri pariwisata dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai cermin dari pergaulan dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah dan industri pariwisata</li> <li>- Karir pada industri pariwisata</li> <li>- Usaha-usaha jasa, sarana dan daya tarik wisata</li> <li>- Pengembangan industri pariwisata dan organisasi kepariwisataan</li> <li>- Daya tarik daerah tujuan pariwisata, tujuan perjalanan dan jenis wisata</li> <li>- Jenis dan karakteristik wisatawan nusantara dan domestik</li> <li>- Dokumen Perjalanan Wisata</li> <li>- Pengembangan daerah wisata dan promosi</li> </ul>

sumber: permendikbud no 64 tahun 2014

Pengantar pariwisata dalam kurikulum 2013 difokuskan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan tentang pariwisata secara umum. Poin penting yang berubah pada kurikulum 2013 ini adalah pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, yakni saintifik/ilmiah. Sehingga pembelajaran pengantar pariwisata harus mengacu pada pendekatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, sudah diatur semua dalam permendikbud no 65 dan lampiran iv permendikbud no 81 A tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan kesempatan untuk berkreasi dan mandiri sesuai dengan minat bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan ini meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik

menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Berikut ini merupakan contoh aplikasi dari lima tahapan kegiatan belajar sesuai dengan pendekatan saintifik:

1) Mengamati (*Observing*)

Kegiatan mengamati ini bisa dilakukan secara luas dan bervariasi oleh guru agar siswa berkesempatan untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan menanya dilakukan secara bervariasi dan luas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai pada fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotesis. Siswa dilatih untuk bisa mengajukan pertanyaan yang sering diberikan oleh guru untuk memancing keaktifan siswa. Hal ini tentu tidak mudah, bantuan guru sangat diperlukan sampai peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui pertanyaan yang telah diajukan, rasa ingin tahu peserta didik akan lebih berkembang. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru ataupun peserta didik melalui kesepakatan bersama.

### 3) Menalar (*Associating*)

Tahapan selanjutnya setelah menanya yaitu menalar, menggali serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dalam hal ini bisa membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Hasil tersebut bisa mengumpulkan sejumlah informasi.

### 4) Mencoba (*Experimenting*)

Tindak lanjut dari menalar yakni mencoba. Setelah informasi terkumpul, maka informasi dicobakan, diuji sesuai dengan teori yang sudah dikumpulkan. Tahapan mencoba inilah yang akan menjadi tolok ukur apakah eksperimennya berhasil atau tidak.

### 5) Mengomunikasikan (*Networking*)

Kegiatan mengomunikasikan menjadi tahap akhir dari pendekatan saintifik ini. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, dan mengasosiasi. Hasil tersebut selanjutnya disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;



- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Pengantar Pariwisata**

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, lulusan SMK harapannya dapat memenuhi tantangan global baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan kurikulum tersebut menurun pada kurikulum SMK bidang seni, kerajinan, dan pariwisata yakni bidang peminatan pengantar pariwisata. Tujuan dari pembelajaran pengantar pariwisata yakni mengetahui sumber daya pariwisata yang ada di Indonesia secara umum dengan cara mengamati yang ada di sekitar, dari fakta yang ada kemudian menanyakan pada pendidik. Setelah mengetahui apa yang menjadi permasalahan atau fakta, mencoba untuk dinalarkan. Tahapan berikutnya ialah dicoba dan pembentukan jejaring atau pengomunikasian. Dari tahapan tersebut, tujuan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan.

#### **b. Fungsi Pembelajaran Pengantar Pariwisata**

Mata pelajaran pengantar pariwisata termasuk dalam kelompok C peminatan dalam struktur kurikulum SMK. Adapun fungsi mata pelajaran pengantar pariwisata yakni:

- 1) Memberi pengetahuan secara umum gambaran pariwisata yang ada
- 2) Mendukung untuk nantinya bekerja bidang pariwisata sesuai dengan bidang masing-masing

**c. Langkah Pembelajaran Pengantar Pariwisata Dengan Pendekatan Saintifik**

Permendikbud no 65 tahun 2013 menyebutkan bahwa, untuk memperkuat pendekatan saintifik perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Sesuai dengan muatan kompetensi dan materi yang tertuang dalam permendikbud no 64, lampiran iv permendikbud no 81 A tahun 2013 dan silabus yang sudah ada untuk mata pelajaran pengantar pariwisata, maka langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Langkah Pembelajaran Pengantar Pariwisata Dengan Pendekatan Saintifik

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
1.	Mengamati ( <i>Observing</i> )	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2.	Menanya ( <i>Questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
3.	Menalar ( <i>Associating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengolah informasi yang telah dikumpulkan, maupun dari hasil mengamati</li> <li>o Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang sifatnya menambah keluasan dan kedalaman materi sampai informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber dari pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif deduktif dalam menyimpulkan.
4.	Mencoba ( <i>Experimenting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan eksperimen</li> <li>o Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>o Mengamati objek/kejadian</li> <li>o Wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
5.	Mengomunikasikan ( <i>Networking</i> )	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

sumber: lampiran iv permendikbud no 81 A

#### **d. Materi Pengantar Pariwisata**

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Gamal Suwanto:2004). Sedangkan menurut U.E. Wardhani, dkk:2008 pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk bersenang-senang mengunjungi objek/atraksi wisata, menyaksikan secara langsung adat budaya setempat, dan tujuan lainnya (tidak untuk mendapatkan penghasilan), dengan durasi waktu lebih dari 24 jam, sehingga memerlukan kebutuhan utama selain objek-objek wisata yang akan dikunjungi, yaitu: transportasi, akomodasi dan konsumsi. Kebutuhan lain seperti: souvenir, bank, *entertain*, jasa komunikasi, pusat belanja, dan lain-lain, merupakan unsur penunjang, sehingga dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan "multi bisnis".

Berdasarkan pengertian beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau bepergian menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu, seperti wisata, bisnis, belanja dan lainnya. Salah satu ruang lingkup materi dari kompetensi mata pelajaran pengantar pariwisata adalah sumber daya pariwisata atau modal dasar pariwisata.

Sumber daya pariwisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu karakteristik sumber daya atau modal pariwisata adalah dapat dirusak atau dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahan pengaturan (*miss management*). Sumber daya atau modal dasar yang terkait dengan pengembangan pariwisata pada umumnya dikelompokkan menjadi 4 bagian:

## **1) Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam yang dapat dijadikan atraksi wisata menurut Damanik dan Weber (2006:2) adalah:

- a) Keajaiban dan keindahan alam, contoh: wisata goa cemara Bantul, danau Kalimutu NTT
- b) Keragaman flora, contoh: kebun raya Bogor, wisata buah apel Malang
- c) Keragaman fauna, contoh: kebun binatang ragunan, taman satwa
- d) Kehidupan satwa liar, contoh: kehidupan satwa liar di Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah
- e) Vegetasi alam, contoh: Cagar alam Pananjung Kabupaten Ciamis
- f) Ekosistem yang belum terjamah manusia, contoh: Sei Lelan Medan
- g) Rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun dan pantai), contoh: wisata goa pindul Gunung Kidul
- h) Lintas alam (trekking, rafting dll), contoh: Wisata di sungai Palayangan Bandung
- i) Suhu dan kelembaban udara yang nyaman, contoh: Wisata Dieng Wonosobo
- j) Obyek megalitik, contoh: Wisata Megalitik Gunung Padang, Cianjur Jawa Barat
- k) Curah hujan normal dll, contoh: Wisata Badung Bali

## **2) Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi/keberadaan pariwisata, sikap dan kemampuan manusia akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan bagi wisatawan. Berkaitan dengan sumber daya manusia di bidang pariwisata, McIntosh.et.al. (1995:54-65) memberikan gambaran atas berbagai

peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia sebagai berikut:

- a) *Airlines/* maskapai penerbangan, contoh: pilot, pramugari dll
- b) *Bus company/* perusahaan bus, contoh: supir, pelayan bus, administrator dll
- c) *Cruise company/* perusahaan pelayaran, contoh: operator, nahkoda, pelayan
- d) *Railroad/* jalan kereta api, contoh: petugas tiket, pramusaji, masinis dll
- e) *Rental car company/* perusahaan rental mobil, contoh: administrator, supir, manajer dll
- f) Hotel, motel, resort, contoh: operator, pramusaji, manajer, koki, dll
- g) *Travel agencies/* agen perjalanan, contoh: administrator, supir dll
- h) *Tour companies/* perusahaan wisata, contoh: *tour guide*, supir, manajer dll
- i) *Food service/* penlayanan makanan, contoh: konsultan, pelayan, supervisor
- j) *Tourism education/* pendidikan pariwisata, contoh: tentor, operator, manajer
- k) *Tourism research/* penelitian pariwisata, contoh: ahli peneliti, manajer
- l) *Travel journalism/* travel dan jurnalisme, contoh: jurnalis, administrator
- m) *Recreation and leisure/* rekreasi dan tempat waktu luang, contoh: manajer, administrator, supervisor
- n) *Attraction/* atraksi, contoh: pemain, manajer, operator
- o) *Tourist office and information center/* kantor pariwisata dan pusat informasi, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- p) *Convention and visitor bureaus/* Kantor pertemuan pengunjung, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- q) *Meeting planners/* perencanaan pertemuan, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- r) *Gaming/judi*, contoh: pramusaji, operator

### 3) Sumber Daya Budaya

Sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata antara lain:

- a) Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni dll, contoh: monumen Jogja Kembali, Museum Sono Budaya, Galeri lukisan Affandi
- b) Seni dan patung kontemporer, arsitektur, pusat kerajinan dan seni, industri film, penerbit, studio artis dll, contoh: Pasar Seni Gabusan, Gedung Juang Tambun Bekasi, Benteng Vrederburg Yogyakarta dll
- c) Seni pertunjukkan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, festival atau *event* khusus lainnya, contoh: Sendratari Ramayana di kawasan Candi Prambanan, festival kesenian dan budaya di Yogyakarta setiap bulan
- d) Peninggalan keagamaan (pura, candi, masjid, gereja, dll), contoh: Candi Prambanan Klaten, Masjid Istiqlal, Gereja Katedral Jakarta, Pura Tanah Lot Bali
- e) Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, contoh: Desa wisata Kasongan Bantul Yogyakarta
- f) Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah dengan alat transportasi unik (cikar, dokar, berkuda dll), contoh: Wisata Bromo Jawa Timur
- g) Kuliner masakan setempat (proses dan hasil), contoh: Wisata kuliner Purwakarta Sate Maranggi Cibubur, Kuliner Sukabumi Mochi, Kuliner Yogyakarta Gudeg.

### 4) Sumber Daya Minat Khusus

Sumber daya minat khusus diperkirakan akan menjadi tren perkembangan pariwisata ke depan, sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan. Menurut

Richardson dan Fluker (2004:71) sumber daya pariwisata minat khusus dikelompokkan menjadi:

- a) *Active adventure*/ petualangan (caving, parachute jumping-terjun payung, trekking, offroad adventure, mountain climbing-mendaki gunung dll) , contoh: Gua Pindul Jogja, Pendakian gunung Merbabu Magelang, Wisata Gunung Purba Gunung Kidul, Paralayang Bandung
- b) *Nature and wildlife* (bird watching, ecotourism-ekowisata, geology-geologi, national parks-taman nasional, rainforest-hutan hujan dll), contoh: Taman Nasional Bunaken, Wisata Geologi Ciletuh Jawa Barat, Wisata Bukita Bangkirai Kalimantan Timur
- c) *Affinity* (artist workshop-lokakarya artis, senior tour-tur senior, tour for the handicapped-tur untuk yang berkebutuhan khusus dll), contoh: Workshop artis di semua kesempatan, tur keliling kota dll
- d) *Romance* (honeymoon-bulan madu, island vacation-pulau liburan, nightlife-kehidupan malam, single tour-tur tunggal, spa/hot spring-spa atau sumber untuk keadaan panas), contoh: Wisata Ubud Bali, Raja Ampat Papua, Bali Dadari *Treatment* dll
- e) *Family* (*shopping trips*-belanja perjalan camping-berkemah, amusemen park-taman amusemen, whalewatching-menonton), contoh: Bumi perkemahan Boro Kulonprogo Yogyakarta, Studio XXI di seluruh Indonesia dll
- f) *Soft adventure* (backpacking- berpetualang, bicycle touring-tur sepeda, canoing-kayak, snorkeling, walking tours-berjalan wisata dll), contoh: wisata tur sepeda keliling kota Jogja, Wisata Snorkling Wakatobi
- g) *History/ culture* (agriculture-pertanian, art/architecture-seni/arsitektur, art festival-festival seni, film history-film bersejarah), contoh: wisata pertanian di



kebun raya Bogor, kebun apel Malang, wisata seni di festival seni Jakarta setiap tahun, pemutaran film bersejarah seperti Soekarno di Museum Mandiri Jakarta Barat, Wisata arsitektur gedung sate dan pos Indonesia Bandung dll

- h) *Hobby* (antique-antik, beer festival-festival bir, gambling-perjudian), contoh: koleksi benda antik di pasar Triwindu Solo, Pusat Barang antik Surabaya, festival bir di Jerman dan negara lain, Bursa Judi Marina Bay Sand Singapura
- i) *Spiritual* (yoga, mitologi, agama), contoh: Wisata Yoga di Bali, wisata Alas Purwo Jawa Timur, wisata agama Gereja Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusarai Semarang, Masjid Agung Demak
- j) *Sports* (basket ball, car racing, soccer dll), contoh: wisata car racing di Trans studio Bandung, Sport Facilities di Kusuma Agrowisata Kota Batu Indonesia

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini tidak hanya terbatas pada deskripsi teoritis saja, tetapi juga perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan. Meski judul penelitian tersebut tidak berasal dari bidang yang sama. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah Putri Syahdu mahasiswa Pendidikan Teknik Busana pada tahun 2012, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Pelayanan Prima Siswa Kelas XI Di SMK N 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei dan digolongkan menjadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran mata diklat pelayanan

prima kompetensi “melakukan komunikasi di tempat kerja” termasuk kategori rendah (39,94%), 2) pelaksanaan pembelajaran mata diklat pelayanan prima kompetensi “melakukan komunikasi di tempat kerja” termasuk kategori tinggi yaitu komponen tujuan sebesar 53,68%, materi pembelajaran 34,93%, guru 44,21%, siswa 40%, metode pembelajaran 33,68%, media 29,47%, situasi lingkungan belajar 69,48%, dan evaluasi pembelajaran 29,47%, yang berada pada kategori rendah yakni komponen materi sebesar 29,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata diklat pelayanan prima kompetensi “melakukan komunikasi di tempat kerja” kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mainar Eriani Ulfah mahasiswa Pendidikan Teknik Busana pada tahun 2012, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI Di SMK PIRI 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei dan digolongkan menjadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa komponen yang diteliti yaitu tujuan pembelajaran 91,67%, peserta didik 81,48%, guru 88,89%, metode dan materi pembelajaran 100%, media pembelajaran 86,67%, dan evaluasi hasil 80%. Dari hasil di atas maka dapat dinyatakan bahwa tujuan pengajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta telah tercapai.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat diperoleh relevansi penelitian yang dilakukan yakni ada pada metode penelitian yang merupakan metode survei dengan pendekatan deskriptif, metode

pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian yang relevan dan penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis deskriptif. Ada beberapa perbedaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Untuk penelitian pertama oleh Khotijah (2012) instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket) bagi siswa dan guru. Sedangkan penelitian kedua oleh Mainar (2012) instrumen yang digunakan ialah lembar observasi dan tes unjuk kerja.

Kedua penelitian tersebut, menjadi acuan guna melakukan penelitian ini. Dari keseluruhan isi yang ada dari penelitian tersebut, dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka posisi penelitiannya seperti tabel berikut:

Tabel 04. Posisi Penelitian

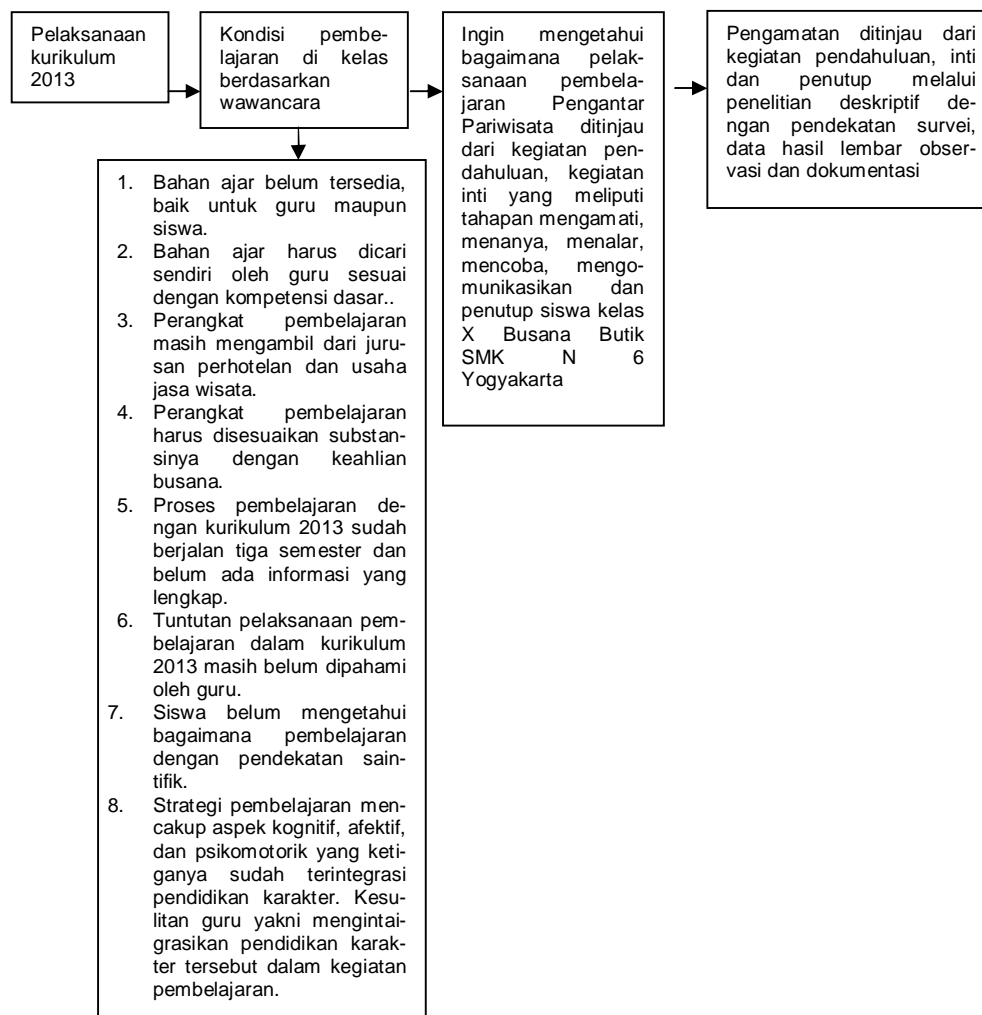
Uraian Penelitian		Mainar Eriani Ulfah (2012)	Khotijah Putri Syahdu (2012)	Hesti Ariyani (Penelitian yang dilakukan)
Tujuan	1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran	0	0	0
	2. Mengetahui kompetensi/ hasil yang diharapkan	0	0	
	3. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ALG	0		
Metode Penelitian	1. Survey dengan pendekatan deskriptif	0	0	0
Tempat Penelitian	1. SMK Piri 2 Yogyakarta	0		
	2. SMK N 4 Yogyakarta		0	
	3. SMK N 6 Yogyakarta			0
Waktu Penelitian	1. 2012	0	0	
	2. 2014			0
Sampel penelitian	1. Guru dan Siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta	0		
	2. Siswa Kelas XI Busana 4 SMK 4 Yogyakarta		0	
	3. Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta			0
Metode Pengumpulan data	1. Observasi	0	0	0
	2. Wawancara		0	
	3. Angket	0		
	4. Dokumentasi		0	0
	5. Tes Hasil Belajar	0		
Teknik analisis data	Deskriptif	0	0	0

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas yaitu penelitian relevan di atas selain mengetahui pelaksanaan pembelajaran juga ingin mengetahui kompetensi/hasil yang diharapkan, dan mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ALG. Sedangkan penelitian yang dilakukan hanya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran namun dengan pendekatan saintifik Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, yang sebelumnya pendekatan ini belum digunakan. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan pendekatan saintifik dilihat dari tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

### **C. Kerangka Pikir**

Salah satu yang berbeda antara pembelajaran dengan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP adalah pendekatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipilih karena sangat sesuai dengan elemen perubahan yang ada pada kurikulum 2013, yaitu pendekatan yang tematik integratif dalam semua pelajaran, belajar yang tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar dan sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan. Pendekatan ini adalah hal baru yang belum pernah digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ini tentu tidak terlepas dari beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pengantar pariwisata merupakan mata pelajaran peminatan pada semua program keahlian seni kerajinan dan pariwisata. Pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang baru ada pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan terdiri kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada penelitian ini, akan melihat pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta. Lebih jelasnya akan disajikan pada gambar 02.



Gambar 02. Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata kelas x Busana

Butik 1 yang ditinjau dari:

1. Kegiatan pendahuluan?
2. Kegiatan inti yang meliputi tahapan:
  - a. Mengamati (*observing*)?
  - b. Menanya (*questioning*)?
  - c. Menalar (*associating*)?
  - d. Mencoba (*experimenting*)?
  - e. Mengomunikasikan (*networking*)?
3. Kegiatan penutup?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata kompetensi “modal dasar/sumber daya pariwisata” kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta merupakan penelitian deskriptif. Yakni penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri karena tidak membandingkan variabel yang satu dengan lainnya.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kenari No 4 Yogyakarta,. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun pelajaran 2013/2014.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta yaitu kelas X Busana Butik 1 yang menempuh mata pelajaran Pengantar Pariwisata. Jumlah populasi sebanyak 30 siswa.



## **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan ini didasarkan pada jumlah populasi yang memang diambil semua, yaitu sebanyak 30 siswa dalam satu kelas yang menempuh mata pelajaran Pengantar Pariwisata tanpa pertimbangan tertentu.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menyusun instrumen penelitian. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Sedangkan mata pelajaran Pengantar pariwisata merupakan mata pelajaran peminatan pada kurikulum 2013. Pembelajaran pengantar pariwisata kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta memiliki alokasi jam pelajaran sebanyak 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata yakni suatu proses pembelajaran oleh siswa dan guru yang dilakukan sedemikian rupa dengan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ini ditinjau dari beberapa kegiatan yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini terdapat pula tahapan membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi, serta tujuan pembelajaran.

b. Inti

Pada kegiatan ini merupakan penyampaian inti materi pembelajaran. Kegiatan inilah yang menjadi fokus penelitian ini, karena dalam kegiatan inilah terdapat pendekatan saintifik. Pendekatan/strategi pembelajaran berbasis saintifik terdiri dari lima tahapan, mengamati (*observing*), bertanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan mengomunikasikan (*networking*). Proses mengamati, hal ini bisa dilakukan dengan mengamati foto/video/film/ membaca artikel tentang sumber daya pariwisata yang ada. Bertanya atau menanyakan tentang materi pariwisata tersebut sehingga ada keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Setelah melalui proses bertanya, sampai pada tahapan mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang dihadapi dan selanjutnya untuk dibahas secara individu maupun kelompok. Berdiskusi menjadi tahapan berikutnya untuk memecahkan masalah, dan digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diambil. Tahapan terakhir adalah mengomunikasikan, yakni mempresentasikan hasil dari data yang didapatkan dan melaporkannya dalam bentuk tertulis.

c. Penutup

Kegiatan terakhir ini yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan penilaian untuk hasil yang sudah dilakukan oleh siswa, memberikan umpan balik kepada siswa, serta memberikan ulasan atau materi

selanjutnya untuk dipelajari. Serta penutup untuk keseluruhan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran tertentu.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar pernyataan-pernyataan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pernyataan ini disusun berdasarkan konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam proses observasi ini, pengamat (observer) tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom tempat peristiwa muncul.

#### **b. Dokumentasi**

Kejadian tertentu yang dapat membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang digambarkan oleh peneliti didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan analisa. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, foto kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu fasilitas atau alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah.

Instrumen sebelumnya disusun dengan membuat rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebut dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antar variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Sehingga didapatkan kisi-kisi instrumen seperti tabel 05 di bawah ini.

Kegiatan	Sintak	No. Item	Jml
1. Pendahuluan	Menyiapkan perangkat pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Memeriksa ruang & alat	9,10	2
	Memeriksa kesiapan siswa	11,12	2
2. Inti	Melakukan kegiatan apersepsi	13,14,15,16,17,18,19	7
	Penyampaian materi awal	20,21,22,23	4
	Mengamati ( <i>Observing</i> )	24,25,26,27	4
	Menanya ( <i>Questioning</i> )	28,29,30	3
	Menalar ( <i>Associating</i> )	31,32,33	3
	Mencoba ( <i>Experimenting</i> )	34,35,36,37	4
	Mengomunikasikan ( <i>Networking</i> )	38,39,40	3
3. Penutup	Evaluasi dan tindak lanjut	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10
JUMLAH			50

Adapun kisi-kisi instrumen di atas akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang akurat. Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan dianalisis disediakan alternatif jawaban dari setiap

item. Alternatif jawaban angket disesuaikan dengan skala *likert*, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai 4. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Respon jawaban dari responden ditulis dengan memberi tanda *checklist* (0) pada jawaban yang dipilih.

Tabel 06. Bobot penyekoran jawaban pernyataan pada lembar observasi

Alternatif jawaban	Skor positif
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup baik (CB)	2
Kurang baik (KB)	1

Keterangan:

SB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan sangat baik dan jelas (100 % siswa mengetahui materi pembelajaran)

B : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan dengan baik (75 % siswa mengetahui materi pembelajaran)

CB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan cukup baik (50 % siswa mengetahui materi pembelajaran)

KB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan kurang baik (25 % siswa mengetahui materi pembelajaran)

Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dianalisa menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas dilakukan dengan cara meminta pertimbangan ahli (*judgment expert*) oleh dosen pendidikan teknik busana dan guru SMK N 6 Yogyakarta.

*Judgment expert* dilakukan dengan meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang akan diukur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Menguji validitas dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya adalah ahli materi. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*.

*Judgment expert* yang diminta untuk memberi validasi memiliki peran sebagai validator ahli materi. Ahli materi ini dibagi menjadi dua, yaitu ahli materi dari universitas dan ahli materi dari sekolah. Instrumen penelitian yang dibuat pada awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai dengan saran dari *judgment expert*. Dari keputusan *judgment expert* menyatakan bahwa instrumen yang divalidasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Setelah instrumen dinyatakan valid maka diteruskan uji coba instrumen.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkaitan dengan tingkatan keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama

atau relatif sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Kesepakatan Antar Rater.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Antar Rater yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan dari tiga orang ahli (*judgment expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan tiga orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*. Adapun rumus perhitungan *Percentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) tiga orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau “Tidak Reliabel”. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada lembar observasi.

Perhitungan reliabilitas instrumen lembar observasi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1, rater 2 dan rater 3 diberi jumlah item

penilaian yang sama yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 07.

Tabel 07. Kisi-kisi butir penilaian lembar observasi oleh *Judgment Expert*

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati	1
5.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		5

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) lembar observasi rater 1, rater 2 dan rater 3, maka dapat diketahui lembar observasi yang digunakan ini “*Reliabel*” atau “*Tidak Reliabel*” untuk pengambilan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 08.

Tabel 08. Hasil penilaian rater terhadap lembar observasi

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 3	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 08. tersebut, maka dapat diketahui bahwa rater 1, rater 2 dan rater 3 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 5 poin. *Procentage Of Agreement* dari ketiga rater ini adalah 100% karena ketiga rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian lembar observasi. Jadi, lembar



observasi ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik siswa kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan data yang diperoleh dari penelitian ini dilaporkan secara apa adanya, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif yaitu penyajian data hasil penelitian berkaitan dengan angka, dalam penelitian ini menggunakan persentase. Untuk memperoleh persentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiap tahapan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{(\text{jumlah pengamat} \times \text{jumlah sub indikator})} \times 100\%$$

Ket:

P= angka persentase

Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dianalisis secara deskriptif yaitu mengacu pada kecenderungan observer secara keseluruhan. Lembar observasi yang telah di isi, kemudian untuk dikoding dan ditabulasikan sesuai dengan skor masing-masing butir dari observer. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian digunakan klasifikasi rerata skor ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi.

Tabel 09. Pengelompokan kecenderungan skor rata-rata

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq X^- + 1.SBx$	Sangat baik
2.	$X^- + 1.SBx > X \geq X^-$	Baik
3.	$X^- > X \geq X^- - 1.SBx$	Cukup baik
4.	$X < X^- - 1.SBx$	Kurang baik

(Djemari Mardapi, 2012:162)

Dimana:

$X^-$  : rerata skor keseluruhan

$SBx$  : simpangan baku skor keseluruhan

$X$  : skor yang dicapai

Keterangan :

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:

$$0.80 \times 200 = 160 \text{ dan batas atasnya } 200$$

2. Skor batas bawah kategori baik adalah

$$0.60 \times 200 = 120 \text{ dan batas atasnya } 199$$

3. Skor batas bawah kategori cukup baik adalah

$$0.40 \times 200 = 80 \text{ dan batas atasnya } 119$$

4. Skor batas bawah kategori kurang baik adalah

kurang dari 80

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta guru menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajarnya. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang paling sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ditandai dengan adanya proses pembelajaran melalui lima tahapan yaitu, mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan mengomunikasikan (*networking*.) Deskripsi data Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari kegiatan-kegiatan pembelajaran. Deskripsi data pada penelitian ini merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata, terdapat kegiatan pembelajaran yang saling mendukung satu sama lainnya. Kegiatan pembelajaran tersebut yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Berikut ini disajikan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pengantar pariwisata siswa kelas x Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta berdasarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pendahuluan

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari kegiatan pendahuluan yakni 12 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 12 dan skor tertinggi 48.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 12 butir diperoleh skor terendah 19.2 dan skor tertinggi 38.4. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori kegiatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 38.4$	37.5-38.4	4	33.33%
2.	Baik	$28.8 \leq X < 37.4$	37.4-28.8	6	50%
3.	Cukup	$19.2 \leq X < 27.8$	27.8-19.2	0	0%
4.	Kurang baik	$X < 19.2$	0-19.1	2	16.67%
Jumlah				12	100%

Bila dilihat pada tabel 10 di atas, diketahui pernyataan untuk kegiatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik berada pada kategori kurang baik 2 dengan persentase 16.67%, dalam kategori cukup 0, dalam kategori baik 6 dengan persentase 50% dan dalam kategori sangat baik sebanyak 4 item dengan persentase 33.33%. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, kegiatan pendahuluan memiliki mean 30, sehingga dalam pengkategorian kegiatan ini masuk dalam kategori baik.

## **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti terdiri dari tahapan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan mengomunikasikan (*networking*). Masing-masing tahapan akan diuraikan sesuai data yang diperoleh berikut ini.

### **a. Mengamati (*Observing*)**

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari tahapan mengamati (*observing*) yakni terdapat 4 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 4 dan skor tertinggi 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 4 butir diperoleh skor terendah 6.4 dan skor tertinggi 12.8. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang

didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori pada tahap mengamati (*observing*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Tahapan Mengamati (*Observing*)

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 12.8$	11.9-12.8	0	0%
2.	Baik	$9.6 \leq X < 11.8$	9.6-11.8	3	75%
3.	Cukup	$6.4 \leq X < 8.6$	6.4-8.6	1	25%
4.	Kurang baik	$X < 6.4$	0-6.3	0	0%
Jumlah				4	100%

Bila dilihat pada tabel 11 di atas, diketahui pernyataan untuk tahapan mengamati (*observing*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 1 dengan persentase 25%, dalam kategori baik 3 dengan persentase 75% dan dalam kategori sangat baik 0. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, tahapan mengamati (*observing*) memiliki mean 10, sehingga dalam pengkategorian tahapan ini masuk dalam kategori baik.

**b. Menanya (*Questioning*)**

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari tahapan menanya (*questioning*) yakni terdapat 3 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 4 (sangat baik) sampai pada skala jawaban 1 (kurang baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 3 dan skor tertinggi 12.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 3 butir diperoleh skor tertinggi 9.6 dan skor terendah 4.8. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori tahapan menanya (*questioning*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Tahapan Menanya (*Questioning*)

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	8.7-9.6	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X < 8.6$	7.2-8.6	2	66.67%
3.	Cukup	$4.8 \leq X < 6.2$	4.8-6.2	1	33.33%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0-4.7	0	0%
Jumlah				3	100%

Bila dilihat pada tabel 12 di atas, diketahui pernyataan untuk tahapan menanya (*questioning*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 2 dengan persentase 66.67%, dalam kategori baik 1 dengan persentase 33.33% dan dalam kategori sangat baik 0. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, tahapan menanya (*questioning*) memiliki mean 7.5, sehingga dalam pengkategorian tahapan ini masuk dalam kategori baik.

### **c. Menalar (*Associating*)**

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari tahapan menalar (*associating*) yakni terdapat 3 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 4 (sangat baik) sampai jawaban 1 (kurang baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 3 dan skor tertinggi 12.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 3 butir diperoleh skor tertinggi 9.6 dan skor terendah 4.8. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori tahapan menalar (*associating*) terhadap pelaksanaan pembelajaran



pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Tahapan Menalar (*Associating*)

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	8.7-9.6	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X < 8.6$	7.2-8.6	2	66.67%
3.	Cukup	$4.8 \leq X < 6.2$	4.8-6.2	1	33.33%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0-4.7	0	0%
Jumlah				3	100%

Bila dilihat pada tabel 13 di atas, diketahui pernyataan untuk tahapan yaitu menalar (*associating*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 1 dengan persentase 33.33%, dalam kategori baik 2 dengan persentase 66.67% dan dalam kategori sangat baik 0. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, tahapan menalar (*associating*) memiliki mean 7.5, sehingga dalam pengkategorian tahapan ini masuk dalam kategori baik.

#### d. Mencoba (*Experimenting*)

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari tahapan mencoba (*experimenting*) yakni terdapat 4 item. Masing-masing item memiliki skala jawaban 4 (sangat baik) sampai skala jawaban 1 (kurang baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 4 dan skor tertinggi 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 4 butir diperoleh skor tertinggi 12.8 dan skor terendah 6.4. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada

lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori tahapan mencoba (*experimenting*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Tahapan Mencoba (*Experimenting*)

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 12.8$	11.7-12.8	0	0%
2.	Baik	$9.6 \leq X < 11.8$	9.6-11.8	3	75%
3.	Cukup	$6.4 \leq X < 9.6$	6.4-8.6	1	25%
4.	Kurang baik	$X < 6.4$	0-6.3	0	0%
Jumlah				4	100%

Bila dilihat pada tabel 14 di atas, diketahui pernyataan untuk tahapan mencoba (*experimenting*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 1 dengan persentase 25%, dalam kategori baik 3 dengan persentase 75% dan dalam kategori sangat baik 0. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, tahapan mencoba (*experimenting*) memiliki mean 10, sehingga dalam pengkategorian tahapan ini masuk dalam kategori baik.

**e. Mengomunikasikan (*Networking*)**

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari tahapan mengomunikasikan (*networking*) yakni terdapat 3 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 3 dan skor tertinggi 12.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 3 butir diperoleh skor terendah 4.8 dan skor tertinggi 9.6. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori tahapan inti saintifik pada tahap mengomunikasikan (*networking*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Tahapan Mengomunikasikan (*Networking*)

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	8.7-9.6	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X < 8.6$	7.2-8.6	2	66.67%
3.	Cukup	$4.8 \leq X < 6.2$	4.8-6.2	1	33.33%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0-4.7	0	0%
Jumlah				3	100%

Bila dilihat pada tabel 15 di atas, diketahui pernyataan untuk tahapan mengomunikasikan (*networking*) terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 2 dengan persentase 66.67%, dalam kategori baik 1 dengan persentase 33.33% dan dalam kategori sangat baik 0. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, tahapan mengomunikasikan (*networking*) memiliki mean 7.5, sehingga dalam pengkategorian tahapan ini masuk dalam kategori baik.

Keseluruhan hasil yang didapatkan dari kegiatan inti diperoleh skor tertinggi 89.6 dan skor terendah 44.8. Hasilnya seperti tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Kegiatan Inti

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 89.6$	88.7-89.6	2	7.15%
2.	Baik	$67.2 \leq X < 88.6$	67.2-88.6	15	53.57%
3.	Cukup	$44.8 \leq X < 66.2$	44.8-66.2	11	39.28%
4.	Kurang baik	$X < 44.8$	0-44.7	0	0%
Jumlah				28	100%

Bila dilihat pada tabel 16 di atas, diketahui pernyataan untuk kegiatan inti terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup 15 dengan persentase 53.57%, dalam kategori baik 11 dengan persentase 39.28% dan dalam kategori sangat baik 2 dengan persentase 7.15%. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, kegiatan inti memiliki mean 70, sehingga dalam pengkategorian kegiatan ini masuk dalam kategori baik.

### 3. Kegiatan Penutup

Jumlah keseluruhan item pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Sumber Daya Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta ditinjau dari kegiatan penutup yakni terdapat 10 item. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 40.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah soal 10 butir diperoleh skor tertinggi 32 dan skor terendah 16. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X jurusan Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori, kegiatan penutup terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata siswa kelas X jurusan Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 ditinjau dari Kegiatan Penutup

No	Kategori	Golongan	Frekuensi Absolut	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 32$	31-32	1	10%
2.	Baik	$24 \leq X < 31$	24-30	8	80%
3.	Cukup	$16 \leq X < 23$	16-23	0	0%
4.	Kurang baik	$X < 16$	0-15	1	10%
Jumlah				10	100%

Bila dilihat pada tabel 17 di atas, diketahui pernyataan untuk kegiatan penutup terhadap pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berada pada

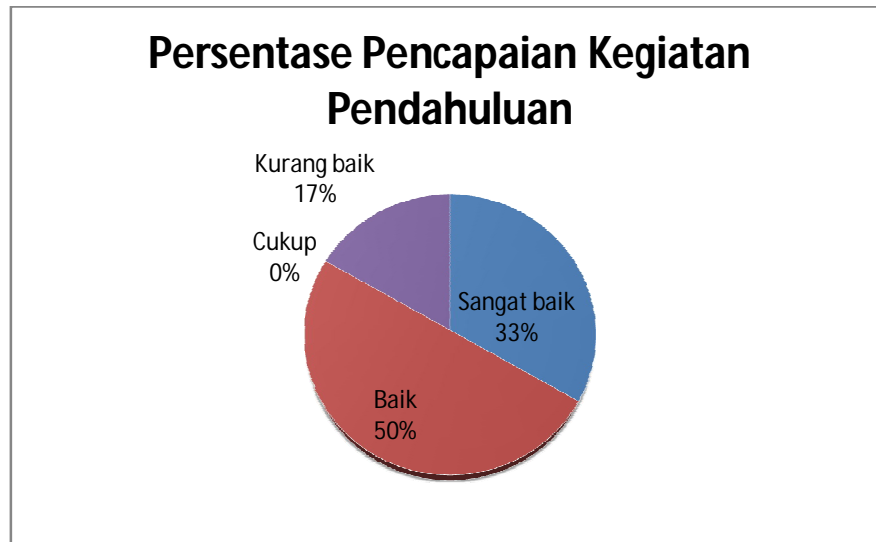
kategori kurang baik 1 dengan persentase 10%, dalam kategori cukup 0, dalam kategori baik 8 dengan persentase 80% dan dalam kategori sangat baik 1 dengan persentase 10%. Menurut perhitungan yang telah dilakukan, kegiatan penutup memiliki mean 25, sehingga dalam pengkategorian kegiatan ini masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari tiga kegiatan secara keseluruhan dalam kategori baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pengantar Pariwisata di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika terdapat sinkronisasi antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Berikut ini pembahasan lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 di SMK Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh yaitu:

**1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau Dari Kegiatan Pendahuluan**



Gambar 03. Diagram Lingkaran Persentase Pencapaian Kegiatan Pendahuluan

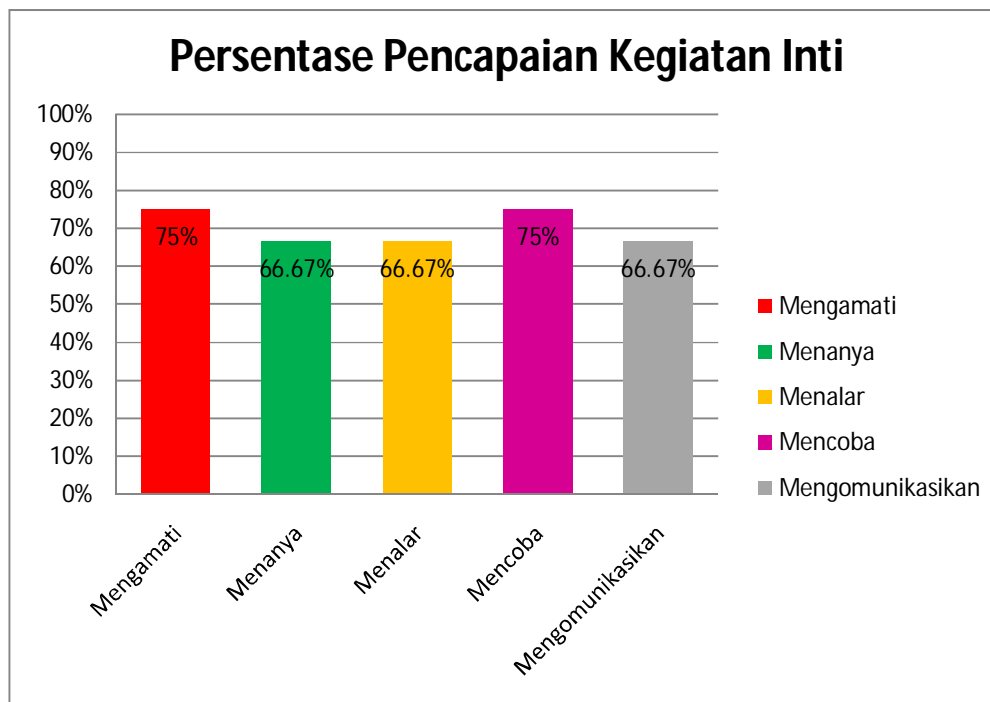
Kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran pengantar pariwisata di kelas X Busana Butik 1 ditandai dengan adanya kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu silabus, rpp, media pembelajaran berupa *handout* dan *slide powerpoint* yang bisa dilihat pada dokumentasi saat pembelajaran, jurnal kelas, lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perangkat pembelajaran yang belum lengkap yaitu jurnal guru, kurang lengkapnya jurnal guru ini dikarenakan belum ada standar atau acuan dari kurikulum di SMK. Sehingga guru hanya memantau kegiatan yang terjadi selama pembelajaran dengan catatan sendiri. Sintak berikutnya setelah kesiapan perangkat pembelajaran adalah kesiapan ruang dan alat serta kesiapan siswa. Saat memulai pembelajaran, guru belum memeriksa kesiapan ruang belajar. Sehingga pembelajaran berlangsung pada ruang praktek seperti terlihat pada dokumentasi, hal ini dikarenakan sistem *rolling* yang harus

dilakukan oleh semua siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung pada ruang praktek saat pembelajaran teori, hal ini dikarenakan ruang teori sudah penuh. Meski demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar siswa. Pembelajaran dilakukan di ruang praktik juga dikarenakan jam pelajaran sebelumnya adalah praktik di ruangan tersebut. Sedangkan untuk kesiapan alat mengajar, sudah dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Kesiapan terakhir yaitu kondisi siswa baik secara fisik maupun psikis. Kondisi fisik siswa dicek sebelum memulai pembelajaran, namun kondisi psikis tidak. Hal ini menimbulkan praduga lain, bahwa apakah secara psikis siswa benar-benar siap atau tidak. Meski terdapat beberapa komponen yang belum terpenuhi, secara keseluruhan tahapan pendahuluan berjalan dengan sangat baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau Dari Kegiatan Inti**

Kegiatan Inti merupakan pusat dari pembelajaran. Kegiatan inti mempunyai tujuan untuk mencapai kompetensi dari materi yang diajarkan yaitu modal dasar/sumber daya pariwisata. Kegiatan inti terdiri dari lima tahapan saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Berikut merupakan pencapaian kelima tahapan tersebut





Gambar 04. Grafik Pencapaian Kegiatan Inti

Dari grafik di atas, terdapat kesamaan persentase antara tahapan yang satu dengan lainnya. Tahapan mengamati dan mencoba mendapatkan persentase 75% dengan mean yang sama sehingga masuk pada kategori baik. Untuk ketiga tahapan lainnya yakni menanya, menalar dan mengomunikasikan mendapatkan persentase sebanyak 66.67% tetapi masih dalam kategori baik. Tahapan mengamati yang telah dilakukan ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung sumber belajar (foto/video/film/membaca buku/artikel terkait materi yang ada), realita di lapangan siswa sudah melaksanakan ini yaitu siswa melihat secara langsung sumber belajar berupa contoh *mind map* yang ditunjukkan oleh guru pada *slide powerpoint*. Selain itu ada pula handout yang bisa dibaca siswa untuk mendapatkan materi terkait pariwisata.

Aspek lain yang belum tampak dengan sempurna yakni memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran untuk berinteraksi dengan siswa, karena media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya bisa membuat interaksi aktif antara siswa dengan guru, hanya sebatas satu arah. Aspek selanjutnya yakni pendemonstrasian penguasaan materi dalam bentuk fakta, konsep atau prosedur, dalam pembelajaran penguasaan materi tersebut belum sampai pada konsep atau prosedur hanya sebatas fakta saja. Dari keseluruhan aspek yang telah diamati, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada tahapan mengamati ini masuk dalam kategori baik. Perbaikan dalam tahap ini yakni pada aspek yang belum tampak secara sempurna, agar ke depan bisa lebih baik.

Tahapan selanjutnya yakni menanya, secara keseluruhan belum tercapai dengan sempurna. Aspek yang teramati dengan baik yaitu pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi/data sebagai referensi. Sedangkan aspek lain yaitu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertanya tentang materi yang divisualisasikan, ini belum tampak secara keseluruhan setiap siswa, guru terkadang harus memancing siswa agar mau bertanya. Aspek menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar pun belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa, jika dilihat pada saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang antusias. Kebanyakan siswa masih mengandalkan handout yang diberikan tanpa mencari sumber lain. Dari keseluruhan aspek pengamatan, harus ada perbaikan dalam tahapan ini. Kompetensi yang dikembangkan seharusnya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis. Pada realitanya, kompetensi belum sepenuhnya dikembangkan.

Tahapan menalar secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Aspek yang belum teramati secara sempurna yaitu pengembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum maksimal, guru masih harus mengarahkan siswa untuk berpikir menuju solusi pemecahan masalah tersebut. Aspek lain yang teramati lebih baik adalah pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menalar. Meski harus dibimbing oleh guru dalam pemecahan masalah, namun guru di sini perannya sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menalar, berpikir kritis dan logis. Siswa diarahkan untuk mampu melakukan penalaran terhadap materi dan berpikir kritis dan logis. Hasil pengamatan, dengan menggunakan pedoman penskoran tahapan ini masuk dalam kategori baik.

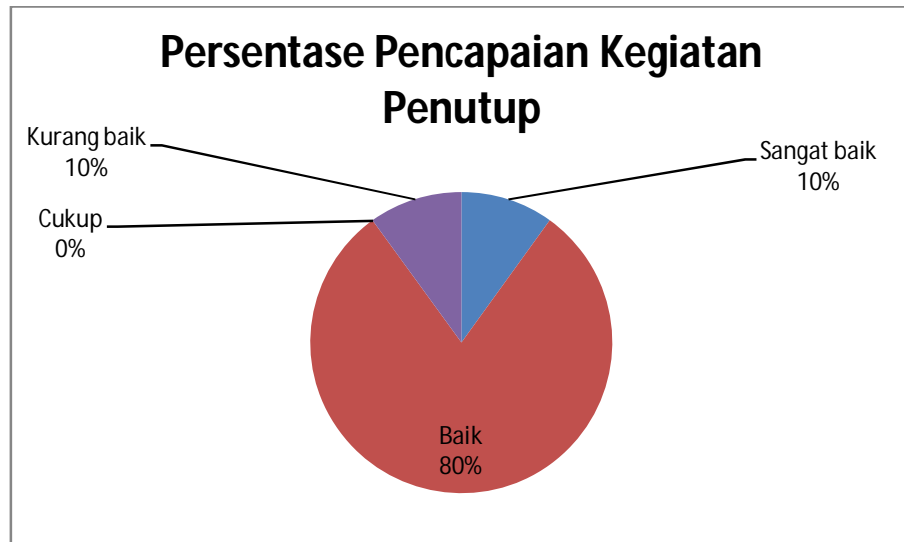
Tahapan penting selanjutnya adalah mencoba, pada realitanya tahapan ini dilakukan ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengasosiasi/berdiskusi, realita di lapangan siswa sudah melaksanakan ini yaitu siswa berdiskusi secara langsung dengan teman maupun bertanya kepada guru ketika belum mendapatkan jawaban. Pembelajaran pun sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru bersama siswa berupaya untuk mencapai tujuan dari kompetensi tersebut. Guru dalam tahap ini pun menggunakan salah satu metode yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu *discovery learning* atau penemuan/pendapatan. Guru mengupayakan agar siswa mampu menemukan sendiri masalah yang dihadapi dengan pencarian pada berbagai sumber belajar. Aspek terakhir pada tahap mencoba ini adalah siswa menyimpulkan sendiri atau secara berkelompok data dari hasil diskusi yang telah

dilakukan. Dari keseluruhan aspek yang telah diamati, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada tahapan mengamati ini masuk dalam baik.

Tahapan terakhir yaitu mengomunikasikan, terdiri dari tiga aspek. Aspek tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran sudah bisa membuat siswa mengomunikasikan hasil diskusi, meski perannya belum sepenuhnya aktif. Partisipasi aktif belum berjalan secara penuh, hanya sebagian saja. Aspek lainnya yang belum teramati sempurna yakni pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi serta membuat laporan secara tertulis dari hasil diskusi baik individu maupun kelompok. Aspek ini sudah dilaksanakan, meski belum sepenuhnya siswa mengerjakan dengan baik. Keseluruhan aspek yang didapat menunjukkan bahwa tahapan mengomunikasikan masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan ini sudah cukup, perlu peningkatan sedikit lagi untuk bisa masuk dalam kategori baik.

Melihat hasil pengamatan pada kegiatan inti secara keseluruhan, tentu masih kurang dari yang diharapkan. Kegiatan ini belum menghasilkan kompetensi yang diharapkan secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman untuk kegiatan ini belum sepenuhnya dipahami. Realita dalam pembelajarannya belum terlaksana dengan sempurna. Kelima tahapan saintifik seharusnya mendapatkan skor yang tidak jauh berbeda, agar satu tahapan dengan tahapan lainnya saling sinkron. Guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan. Baik siswa maupun guru belum secara menyeluruh menerapkan tahapan ini dengan sempurna, sehingga dari hasil penelitian yang didapatkan kegiatan inti ini hanya masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan tuntutan akan adanya perbaikan serta peningkatan di tiap tahapan saintifik.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau Dari Kegiatan Penutup



Gambar 05. Diagram Lingkaran Persentase Pencapaian Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah yang terakhir dari keseluruhan kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari tahapan penutup masuk pada kategori baik. Kegiatan penutup ditandai dengan terlaksananya beberapa aspek berikut ini. Guru pada kegiatan ini sudah menjalankan pemantauan kemajuan belajar siswa, penilaian akhir sesuai dengan kompetensi pun telah dilaksanakan. Setelah proses penilaian akhir, pemantauan kemajuan belajar aspek selanjutnya adalah pemberian tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Setelah semua aspek tersebut terlaksana, pemberian *reward* pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik serta *punishment* pada siswa yang tidak mengerjakan/mengumpulkan tugas pun harus dilakukan. Pemberian *reward* pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik terlaksana, hal ini ditandai dengan

guru memberikan pujian secara lisan dan memberikan poin tambahan untuk siswa tersebut. Meski demikian, pemberian *punishment* belum terlaksana, karena guru masih belum menerapkan sangsi yang tegas seperti pengurangan nilai pada siswa yang tidak mengerjakan/mengumpulkan tugas. Sehingga siswa masih banyak yang belum tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Aspek terakhir pada kegiatan penutup yakni penyampaian informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yang telah disampaikan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta” pelaksanaan pembelajaran pada inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan lima tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Secara keseluruhan pelaksanaan ini ditinjau dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan memiliki mean 30 sehingga ada pada kategori baik dengan frekuensi 6. Persentase yang didapat adalah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan baik, meski harus ada peningkatan pada beberapa item yaitu perangkat pembelajaran jurnal guru, pemeriksaan kondisi ruang belajar serta pemeriksaan kondisi psikis siswa.

##### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini terdiri dari lima tahapan saintifik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) dan mengomunikasikan (*networking*). Setelah dikoding dan dihitung berdasarkan pedoman penskoran kegiatan inti saintifik ini memperoleh mean 70 dengan persentase total 53.57% sehingga masuk kategori baik. Beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu pada tahapan menanya dan

mengomunikasikan. Kedua tahapan ini masuk dalam kategori cukup, sedangkan tahapan lain masuk dalam kategori baik. Berikut merupakan detail hasil per tahapan:

1. Mengamati (*Observing*)

Tahapan mengamati memiliki mean 10 dan mendapat frekuensi 3 dengan persentase 75% sehingga masuk pada kategori baik. Pada tahap ini beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu penggunaan sumber belajar yang variatif harus lebih ditingkatkan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pendemonstrasian materi yang dilakukan belum sampai pada tahap pengungkapan fakta dan konsep. Sehingga perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam.

2. Menanya (*Questioning*)

Tahapan menanya memiliki mean 7,5 dan mendapat frekuensi 2 dengan persentase 66.67% sehingga masuk pada kategori baik. Hal yang harus diperbaiki dalam tahap ini yaitu kompetensi yang dikembangkan seharusnya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis. Pada realitanya, kompetensi belum sepenuhnya dikembangkan.

3. Menalar (*Associating*)

Tahapan menalar memiliki mean 7,5 dan mendapat skor 2 dengan persentase 66.67% sehingga masuk pada kategori baik. Hal yang harus diperbaiki dari tahapan ini yakni pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir



kritis dan logis, serta pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menalar. Kedua hal tersebut masih membutuhkan pengarahan dari guru. Secara mandiri siswa belum mampu melakukan hal ini.

#### 4. Mencoba (*Experimenting*)

Tahapan mencoba mean memiliki 10 dan mendapat frekuensi 3 dengan persentase 75% sehingga masuk pada kategori baik. Tahap mencoba merupakan tahap yang paling baik diantara tahap lainnya. Hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu diskusi yang dilakukan oleh siswa serta hasil kesimpulan lebih dipertajam lagi. Sehingga pada tahap berikutnya akan menjadi lebih sempurna.

#### 5. Mengomunikasikan (*Networking*)

Tahapan mengomunikasikan memiliki mean 7,5 dan mendapat frekuensi 2 dengan persentase 66.67% sehingga masuk pada kategori baik. Beberapa hal yang harus diperbaiki dari tahap ini yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi serta membuat laporan secara tertulis dari hasil diskusi baik individu maupun kelompok. Aspek ini sudah dilaksanakan, meski belum sepenuhnya siswa mengerjakan dengan baik.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir pada pelaksanaan pembelajaran ini. Kegiatan ini memiliki mean 25 dan mendapatkan frekuensi 8 dari total 10. Dengan persentase 80%. Sehingga kegiatan ini masuk dalam kategori baik.

Keseluruhan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Setelah dihitung dengan pedoman penskoran yang diacu maka hasil akhir dari ketiga kegiatan tersebut jika dikategorikan masuk pada kategori baik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dengan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pengantar Pariwisata siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta berjalan baik. Kegiatan pembelajaran berjalan saling berpengaruh, sehingga pelaksanaannya tidak bisa dipisahkan. Kegiatan inti belum berjalan sempurna, dan perlu peningkatan serta pemahaman yang lebih.

Inti dari pembelajaran ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang berjalan sebagian masuk dalam kategori baik. Karena hasil persentase yang berbeda tersebut, harus lebih ditingkatkan kembali secara keseluruhan untuk aspek yang belum dipahami. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu mendapatkan pendampingan, pelatihan serta pengembangan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yakni belum tersedianya standar petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik yang jelas. Pedoman baru berlandaskan pada peraturan menteri pendidikan, belum pada hasil akhir teknis pelaksanaan di lapangan. Pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah digunakan pada kurikulum sebelumnya. Sehingga

belum ada standar yang jelas untuk pendekatan ini dalam pembelajaran, dan hasil penyelenggaraan belum maksimal.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan dinilai baik, namun ada beberapa hal yang perlu dibuat, seperti jurnal guru, dan lembar penilaian keterampilan. Pengecekan kesiapan kondisi ruang belajar, kondisi fisik dan psikis siswa juga harus dicek sebelumnya, sehingga akan terpantau masing-masing siswa.
2. Inti dari pelaksanaan pembelajaran ini yakni penggunaan pendekatan saintifik. Kenyataan yang berjalan di kelas, pendekatan ini belum berjalan secara maksimal. Tahapan saintifik ada pada hampir semua kategori, sangat baik, baik dan cukup. Hal ini berarti pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami baik oleh siswa maupun guru. Sehingga perlu adanya pelatihan, dan pendampingan guru lebih lanjut agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang sempurna. Tahapan yang masih dalam kategori cukup, yakni menanya dan mengomunikasikan perlu adanya peningkatan. Tahap menanya, karena belum sepenuhnya siswa mau bertanya peran guru di sini adalah mengarahkan siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu sehingga mampu merumuskan pertanyaan secara mandiri. Tahap mengomunikasikan belum berjalan dengan baik, siswa belum seluruhnya mampu menyampaikan hasil pengamatan, pengumpulan informasi, baik dari analisis lisan maupun tertulis. Peran guru di sini adalah mengarahkan siswa agar

mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, mampu mengungkapkan pendapat dan berbahasa yang baik dan benar.

3. Perlu adanya petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan bagi guru di sekolah. Sehingga pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan sempurna, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damani, Janinton dan Weber, Helmut.(2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi Offset
- Depdiknas (2003). *Rencana Strategis Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*.Jakarta:Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono.(1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2012).*Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*.Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Gamal Suwanto, SH.(2004).*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta:Andi Offset
- Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. (1996). *Perencanaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- M. Chabib Thaha.(1991).*Teknik Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Rajawali Press
- Mc. Intosh.et.al.(1995). *Tourism Principles.Practices. Philosophies*
- Muhammad Ali. (2002).*Psikologi Remaja*.Jakarta:Bumi Aksara
- Nana Sudjana.(1989). *Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan*,Bandung CV Sinar baru
- \_\_\_\_\_. (2001). *Cara Belajar Siswa Dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bani Algansindo
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: CV Sinar baru Algansindo
- Richardson, I John & Martin fulker. (2004).*Understanding and Managing Tourism*, Australia:Pearson Education Australia
- Roestiyah NK. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Oemar Hamalik, (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, (2004). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Mandar Maju
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013
- Sitiatava Rizema Putra, (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press
- Struktur Kurikulum SMK Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Standar Isi
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Surya Subrata, Sumadi (2002). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Suwarna. (2005). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri dan Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Winarsunu (2006) *Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Umar Tirtahardja & Drs.. La Sula (2000). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- U.E. Wardhani, dkk. *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Uzer Usman & Lilis S. (1992). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khotijah Putri Syahdu (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Pelayanan Prima Siswa Kelas XI Di SMK N 4 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY
- Mainar Eriani Ulfah (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI Di SMK PIRI 2 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY
- Akhmad Sudrajat. (2013). Mata diklat: 2. Analisis Materi Ajar Jenjang: SD/SMP/SMA Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan *Scientific*. *Makalah*, Diklat guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013. (2013).Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Makalah*, Pendampingan Guru.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud (2014). *Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik*. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2011>. pada tanggal 28 Februari 2014, Jam 09.14 WIB.

Muhammad Faiq (2013). *Karakteristik Pendekatan Saintifik (ilmiah) Dalam Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/karakteristik-pendekatan-ilmiah-scientific-dalam-kurikulum-2013.html> pada tanggal 21 Maret 2014, Jam 10.44 WIB

## **LAMPIRAN 1**

### **VALIDASI INSTRUMEN**



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lamp : 1 Bendel

Yogyakarta, April 2014

Kepada Yth,

**Ibu Dewi Eka Murniati, M.M**

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya :

Nama : Hesti Ariyani

NIM : 10513244028

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : "Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Dengan Pendekatan Saintifik Kelas X Busana Butik Di SMK N 6 Yogyakarta "

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hesti Ariyani

10513244028

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS

Kapti Asiatun, M.Pd

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENYELESAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Eka Murniati, M.M  
NIP : 19810506 200604 2 002  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Hesti Ariyani  
NIM : 10513244028  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Dengan Pendekatan Saintifik Kelas X Busana Butik Di SMK N 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014  
Validator,

Dewi Eka Murniati, M.M  
NIP. 19810506 200604 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

## **LAMPIRAN 2**

### **VALIDITAS DAN RELIABILITAS** **INSTRUMEN**

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pengantar Pariwisata  
 Kelas/Semester : X/1  
 Standar Kompetensi : Sumber Daya/Modal Dasar Pariwisata  
 Kompetensi Dasar : Membuat Mind Map Pariwisata  
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X  
 Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta  
 Peneliti : Hesti Ariyani  
 Judgemen expert : Sri Emy Yuli Suprihatin, M,Si.

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (Ö) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

### B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran		
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran		
3.	Keruntutan Indikator		
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati		
5.	Tata bahasa pernyataan		

### C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pengantar Pariwisata  
 Kelas/Semester : X/1  
 Standar Kompetensi : Sumber Daya/Modal Dasar Pariwisata  
 Kompetensi Dasar : Membuat Mind Map Pariwisata  
 Judul Tas : Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X  
 Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta  
 Peneliti : Hesti Ariyani  
 Judgemen expert : Dewi Eka Murniaty, M.M

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (0) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

### B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran		
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran		
3.	Keruntutan Indikator		
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati		
5.	Tata bahasa pernyataan		

### C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pengantar Pariwisata
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Sumber Daya/Modal Dasar Pariwisata
Kompetensi Dasar	: Membuat Mind Map Pariwisata
Judul Tas	: Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Siswa Kelas X Busana Butik 1 SMK N 6 Yogyakarta
Peneliti	: Hesti Ariyani
Judgemen expert	: Dra. Sri Wahyuningsih

### A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (Ö) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak=1 dan tidak layak=0

### B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran		
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran		
3.	Keruntutan Indikator		
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati		
5.	Tata bahasa pernyataan		

### C. Kualitas lembar penilaian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN OBSERVASI DENGAN  
PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>Total Skor</b>	<b>15</b>		

**HASIL DARI ANTAR RATER:**

Jumlah Soal = Jml Soal X Jml Responden =  $5 \times 3 = 15$

Skor Min (S min) = Skor Terendah X Jumlah Soal =  $0 \times 15 = 0$

Skor Maks (S max) = Skor Tertinggi x Jumlah Soal =  $1 \times 15 = 15$

Rentang = Skor Max – Skor Min =  $15 - 0 = 15$

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (p) = Rentang : Jml Kategori

=  $15 : 2$

= 7.5

Jumlah Skor Total =  $(1 \times 15) + (0 \times 0)$

=  $15 + 0$

= 15

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $5 \leq S \leq 15$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 4$

Prosentase Hasil :

$$\S \text{ Prosentase kelas 1} = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

$$\S \text{ Prosentase kelas 2} = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	15	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		15	100%



## **LAMPIRAN 3**

### **HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**

**LEMBAR OBSERVASI ASPEK PENGAMATAN**  
**PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGANTAR**  
**PARIWISATA SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 1 SMK N 6 YOGYAKARTA**

**A. Petunjuk pengisian**

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata dengan pendekatan saintifik siswa kelas X busana butik 1.
2. Bacalah lembar observasi ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
3. Beri tanda checklist (Ö) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

**SB** : Sangat baik                      **CB**: Cukup baik  
**B** : Baik                                      **KB**: Kurang baik

**B. Contoh Pengisian Lembar Observasi**

No.	ASPEK	Jawaban			
		SB	B	CB	KB
1.	Kesiapan perangkat pembelajaran silabus	Ö			

Keterangan:

SB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan sangat baik dan jelas

B : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan dengan baik

CB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan cukup baik

KB : Jika pelaksanaan pembelajaran pengantar pariwisata berjalan kurang baik

**C. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran					
NO	ASPEK	Jawaban			
		SB	B	CB	KB
<b>I. KEGIATAN PENDAHULUAN</b>					
1.	Kesiapan perangkat pembelajaran silabus	√			
2.	Kesiapan perangkat pembelajaran rpp		√		
3.	Kesiapan perangkat pembelajaran media pembelajaran		√		
4.	Kesiapan perangkat pembelajaran jurnal kelas	√			
5.	Kesiapan perangkat pembelajaran jurnal guru				√
6.	Kesiapan perangkat pembelajaran lembar penilaian sikap	√			
7.	Kesiapan perangkat pembelajaran lembar penilaian pengetahuan	√			
8.	Kesiapan perangkat pembelajaran lembar penilaian keterampilan	√			
9.	Guru memeriksa kesiapan ruang belajar	√			
10.	Guru memeriksa kesiapan alat yang digunakan untuk pembelajaran		√		
11.	Guru memeriksa kesiapan siswa secara psikis				√
12.	Guru memeriksa kesiapan siswa secara fisik		√		

II. KEGIATAN INTI					
13.	Guru memberikan salam sebelum pembelajaran dimulai	√			
14.	Guru mengabsen siswa	√			
15.	Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dari rencana pelaksanaan pembelajaran			√	
16.	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			√	
17.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan pro		√		
18.	Memberikan motivasi pada siswa secara kontekstual materi ajar sesuai manfaat dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari			√	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan atau pengalaman kerja		√		
20.	Menggunakan komunikasi yang jelas dan benar			√	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas dan benar			√	
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya mengajar yang sesuai			√	
23.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran			√	
<b>a. Mengamati</b>					
24.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung sumber belajar (foto/video/film/membaca buku/artikel terkait materi yang ada		√		
25.	Guru menyampaikan pesan/sumber belajar dengan memvisualisasikan (contoh: simbol, gambar, tabel, grafik dsb)		√		
26.	Memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran untuk berinteraksi dengan siswa			√	
27.	Mendemonstrasikan penguasaan materi dalam bentuk fakta, konsep atau prosedur		√		
<b>b. Menanya</b>					
28.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mau bertanya tentang materi yang divisualisasikan		√		
29.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
30.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan data/informasi sebagai referensi materi pembelajaran maupun tugas			√	
<b>c. Menalar</b>					
31.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menalar terkait dengan materi yang disampaikan		√		
32.	Mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah			√	
33.	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dan logis		√		

<b>d.</b>	<b>Mencoba</b>				
34.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			√	
35.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengasosiasi/berdiskusi mengenai materi yang didapatkan kemudian menyimpulkan		√		
36.	Menggunakan salah satu metode pembelajaran yang ada dalam pendekatan saintifik ( <i>inquiry learning/discovery</i> )		√		
37.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyimpulkan data dari hasil diskusi		√		
<b>e.</b>	<b>Mengomunikasikan</b>				
38.	Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif melalui interaksi guru, siswa			√	
39.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusi		√		
40.	Membuat laporan tertulis dari hasil diskusi baik secara individu/kelompok			√	
<b>III. KEGIATAN PENUTUP</b>					
41.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar		√		
42.	Memberikan motivasi secara umum terkait dengan hasil dari tugas yang sudah atau belum selesai		√		
43.	Bersama-sama menyimpulkan dengan siswa aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersamaan menemukan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung		√		
44.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√
45.	Memantau kemajuan belajar		√		
46.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		√		
47.	Melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu/kelompok	√			
48.	Memberikan <i>reward</i> jika mendapatkan nilai tertinggi sesuai dengan tugas yang diberikan (contoh: guru memberikan pujian secara lisan, atau memberikan nilai tambahan untuk siswa)		√		
49.	Memberikan <i>punishment</i> jika siswa tidak mengerjakan dan atau tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan ( contoh guru memberikan pengurangan nilai tugas atau nilai sikap siswa bersangkutan atau dengan memberikan tugas tambahan lainnya)		√		
50.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		√		

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti

(.....)

**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan**

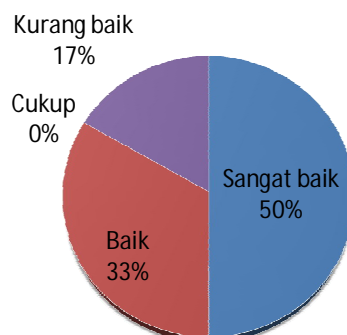
Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 38.4$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 28.8 \leq X \leq 37.4$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 19.2 \leq X \leq 27.8$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 19.2$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 48 = 38.4$ , dan skor batas atasnya 48
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 48 = 28.8$ , dan skor batas atasnya 37.4
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 48 = 19.2$  dan skor batas atasnya 27.8
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 19.2

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 38.4$	4	33.33%
2.	Baik	$28.8 \leq X \leq 37.4$	6	50%
3.	Cukup	$19.2 \leq X \leq 27.8$	0	0%
4.	Kurang baik	$X < 19.2$	2	16.67%
Jumlah			12	100%

**Persentase Pencapaian Kegiatan  
Pendahuluan**



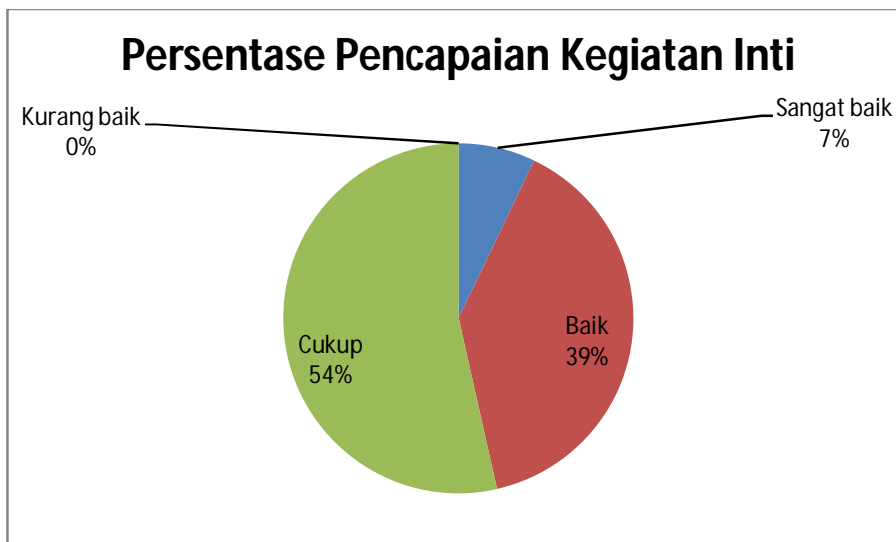
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Kegiatan Inti**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 89.6$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 67.2 \leq X \leq 88.6$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 44.8 \leq X \leq 66.2$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 44.8$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 112 = 89.6$  dan skor batas atasnya 112
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 112 = 67.2$  dan skor batas atasnya 88.6
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 112 = 44.8$  dan skor batas atasnya 66.2
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 44.8

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 89.6$	2	7.15%
2.	Baik	$67.2 \leq X \leq 88.6$	11	39.28%
3.	Cukup	$44.8 \leq X \leq 66.2$	15	53.57%
4.	Kurang baik	$X < 44.8$	0	0%
Jumlah			28	100%



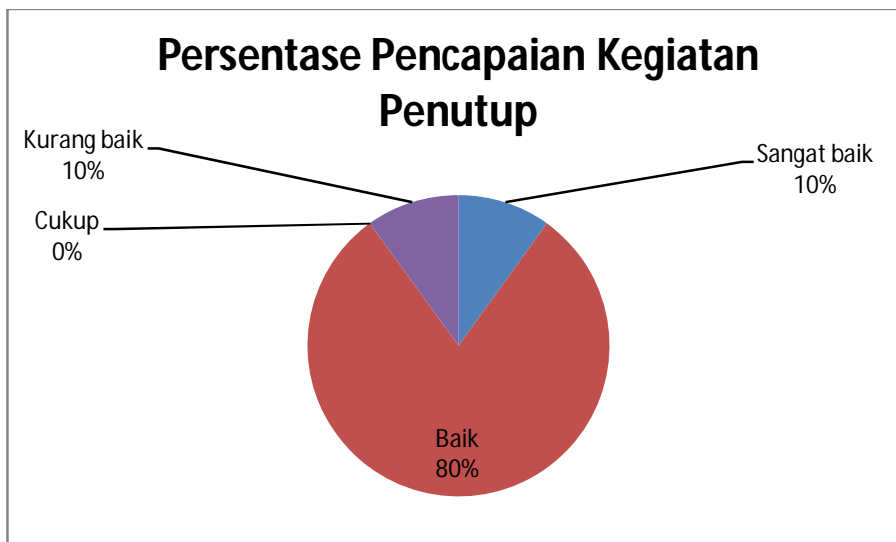
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Kegiatan Penutup**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 32$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 24 \leq X \leq 31$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 16 \leq X \leq 23$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 16$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 40 = 32$  dan skor batas atasnya 40
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 40 = 24$  dan skor batas atasnya 31
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 40 = 16$  dan skor batas atasnya 23
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 16

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 32$	1	10%
2.	Baik	$24 \leq X \leq 31$	8	80%
3.	Cukup	$16 \leq X \leq 23$	0	0%
4.	Kurang baik	$X < 16$	1	10%
Jumlah			10	100%



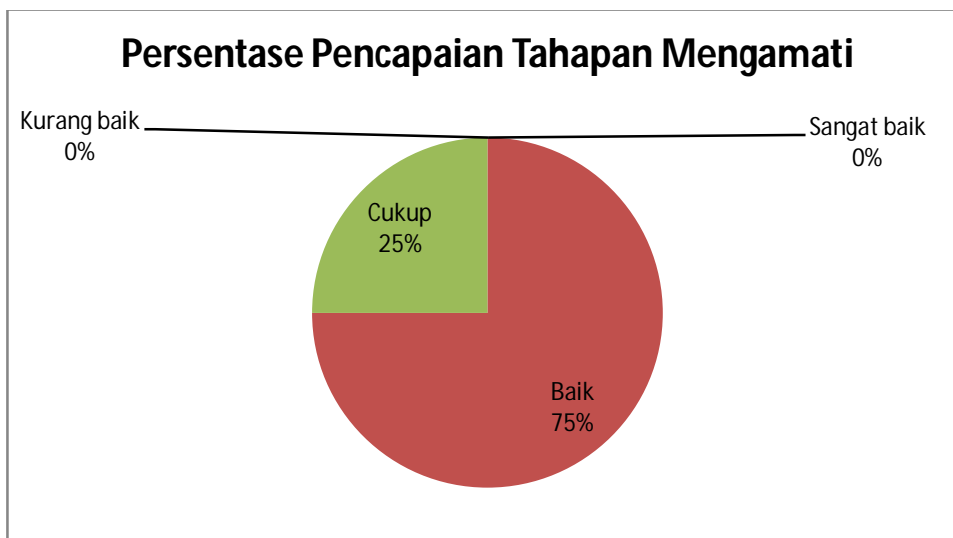
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Tahapan Mengamati**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 12.8$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 9.6 \leq X \leq 11.8$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 6.4 \leq X \leq 8.6$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 6.4$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 16 = 12.8$  dan skor batas atasnya 16
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 16 = 9.6$  dan skor batas atasnya 11.8
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 16 = 6.4$  dan skor batas atasnya 8.6
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 6.4

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 12.8$	0	0%
2.	Baik	$9.6 \leq X \leq 11.8$	3	75%
3.	Cukup	$6.4 \leq X \leq 8.6$	1	25%
4.	Kurang baik	$X < 6.4$	0	0%
Jumlah			4	100%





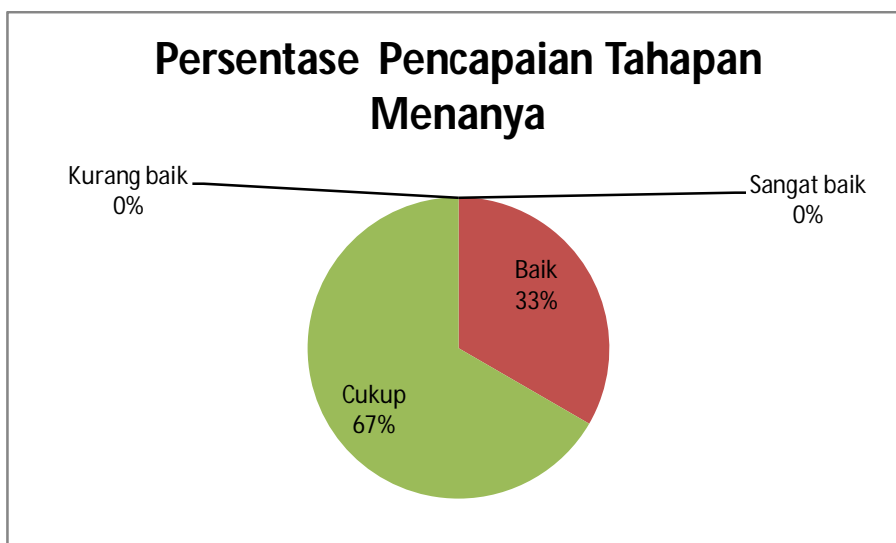
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Tahapan Menanya**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 9.6$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 7.2 \leq X \leq 8.6$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 4.8 \leq X \leq 6.2$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 4.8$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah  
 $0.80 \times 12 = 9.6$  dan skor batas atasnya 12
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 12 = 7.2$  dan skor batas atasnya 8.6
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 12 = 4.8$  dan skor batas atasnya 6.2
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 4.8

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X \leq 8.6$	1	33.33%
3.	Cukup	$4.8 \leq X \leq 6.2$	2	66.67%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0	0%
Jumlah			3	100%



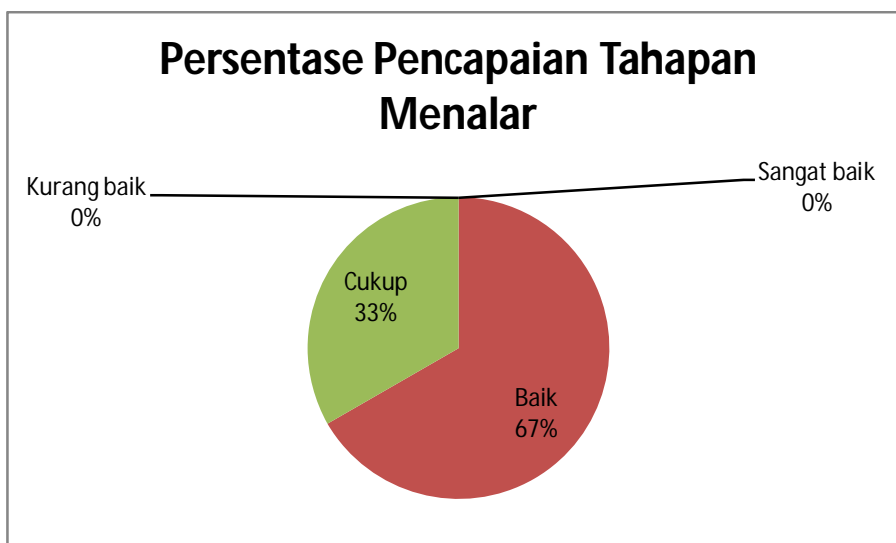
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Tahapan Menalar**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 9.6$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 7.2 \leq X \leq 8.6$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 4.8 \leq X \leq 6.2$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 4.8$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah  
 $0.80 \times 12 = 9.6$  dan skor batas atasnya 12
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 12 = 7.2$  dan skor batas atasnya 8.6
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 12 = 4.8$  dan skor batas atasnya 6.2
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 4.8

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X \leq 8.6$	2	66.67%
3.	Cukup	$4.8 \leq X \leq 6.2$	1	33.33%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0	0%
Jumlah			3	100%



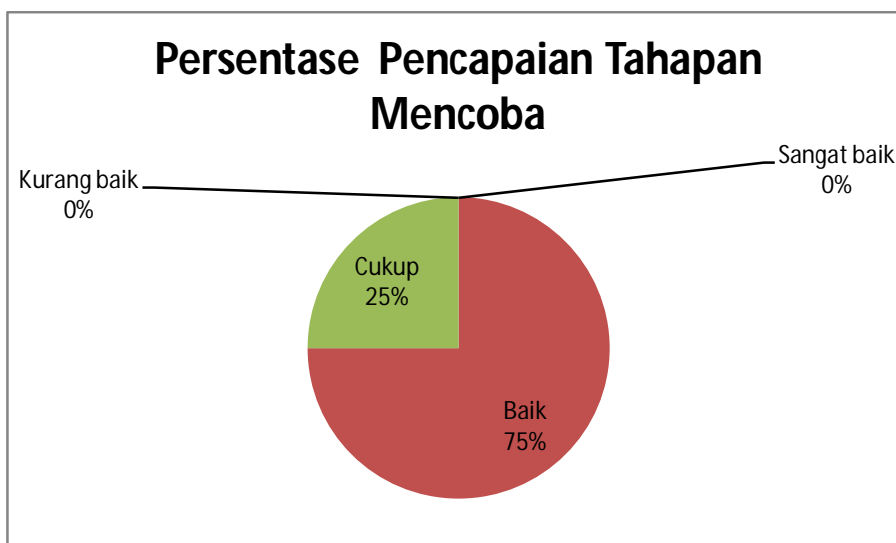
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Tahapan Mencoba**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 12.8$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 9.6 \leq X \leq 11.8$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 6.4 \leq X \leq 8.6$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 6.4$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah  
 $0.80 \times 16 = 12.8$  dan skor batas atasnya 16
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 16 = 9.6$  dan skor batas atasnya 11.8
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 16 = 6.4$  dan skor batas atasnya 8.6
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 6.4

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 12.8$	0	0%
2.	Baik	$9.6 \leq X \leq 11.8$	3	75%
3.	Cukup	$6.4 \leq X \leq 8.6$	1	25%
4.	Kurang baik	$X < 6.4$	0	0%
Jumlah			4	100%



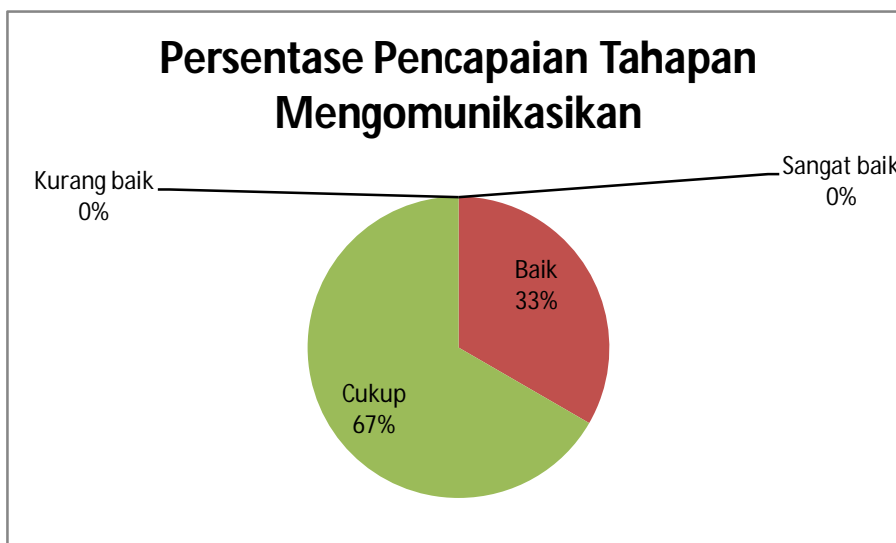
**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau dari Tahapan  
Mengomunikasikan**

Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 9.6$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 7.2 \leq X \leq 8.6$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 4.8 \leq X \leq 6.2$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 4.8$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 12 = 9.6$  dan skor batas atasnya 12
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 12 = 7.2$  dan skor batas atasnya 8.6
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 12 = 4.8$  dan skor batas atasnya 6.2
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 4.8

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 9.6$	0	0%
2.	Baik	$7.2 \leq X \leq 8.6$	1	33.33%
3.	Cukup	$4.8 \leq X \leq 6.2$	2	66.67%
4.	Kurang baik	$X < 4.8$	0	0%
Jumlah			3	100%



**Hasil Perhitungan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata  
Siswa Kelas X Busana Butik SMK N 6 Yogyakarta Ditinjau Tiga Kegiatan**

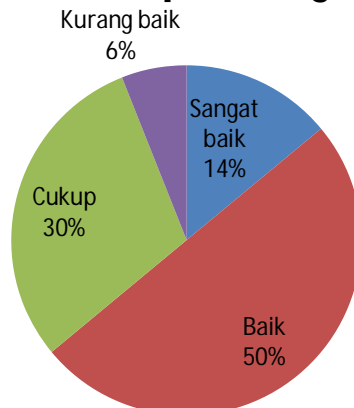
Kategori sangat baik	$= X \geq X^- + 1.SBx$ $= X \geq 160$
Kategori baik	$= X^- + 1.SBx > X \geq X^-$ $= 120 \leq X \leq 159$
Kategori cukup	$= X^- > X \geq X^- - 1.SBx$ $= 80 \leq X \leq 119$
Kategori kurang baik	$= X < X^- - 1.SBx$ $= X < 80$

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah:  
 $0.80 \times 200 = 160$  dan skor batas atasnya 200
2. Skor batas bawah pada kategori baik  
 $0.60 \times 200 = 120$  dan skor batas atasnya 159
3. Skor batas bawah pada kategori cukup  
 $0.40 \times 200 = 80$  dan skor batas atasnya 119
4. Skor yang tergolong pada kategori kurang baik  
kurang dari 80

No	Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X \geq 160$	7	14%
2.	Baik	$120 \leq X \leq 159$	25	50%
3.	Cukup	$80 \leq X \leq 119$	15	30%
4.	Kurang baik	$X < 80$	3	6%
Jumlah			50	100%

**Persentase Pencapaian Tiga Kegiatan**



## **LAMPIRAN 4**

# **DOKUMENTASI, SILABUS, RPP DAN HANDOUT**

**DOKUMENTASI**



Gambar 01. Guru melakukan kegiatan pendahuluan (menyiapkan perangkat pembelajaran)



Gambar 02. Suasana ruang belajar



Gambar 03. Pemberian apersepsi



Gambar 04. Tahapan mengamati (*observing*)



Gambar 05. Tahapan menanya (*questioning*)



Gambar 06. Tahapan menalar (*associating*)





Gambar 07. Tahapan mencoba (*experimenting*)



Gambar 08. Tahapan mengomunikasikan (*networking*)



Gambar 09. Kegiatan penutup (evaluasi hasil belajar)

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pengantar Pariwisata
Kompetensi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X/ 1
Topik	: Sumber Daya/Modal Dasar Pariwisata
Alokasi waktu	: 2x45 menit (1 pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pemahaman seluk beluk pariwisata dan mampu menjaga, melestarikan keutuhan jiwa raga manusia sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami berbagai aspek terkait dengan pariwisata
- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong) dalam melakukan pengamatan kondisi kepariwisataan sebagai bagian dari sikap ilmiah
- 2.3 Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama sebagai wujud tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja untuk melestarikan pariwisata
- 3.1 Mendeskripsikan modal dasar pengembangan industri pariwisata

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pemahaman seluk beluk pariwisata dan mampu menjaga, melestarikan keutuhan jiwa raga manusia sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Mampu memotivasi diri dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami berbagai aspek terkait dengan pariwisata.
3. Mampu menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong) dalam melakukan pengamatan kondisi kepariwisataan sebagai bagian dari sikap ilmiah.
4. Mampu menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama sebagai wujud tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja untuk melestarikan pariwisata.
5. Mampu mendeskripsikan modal dasar pengembangan industri pariwisata

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Mampu menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pemahaman seluk beluk pariwisata dan mampu menjaga, melestarikan keutuhan jiwa raga manusia sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Mampu memotivasi diri dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami berbagai aspek terkait dengan pariwisata.
3. Mampu menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong) dalam melakukan pengamatan kondisi kepariwisataan sebagai bagian dari sikap ilmiah.
4. Mampu menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama sebagai wujud tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja untuk melestarikan pariwisata.
6. Mampu mendeskripsikan modal dasar pengembangan industri pariwisata

### E. Materi Pembelajaran

Sumber daya pariwisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu karakteristik sumber daya atau modal pariwisata adalah dapat dirusak atau dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahan pengaturan (*mismanagement*).

Sumber daya atau modal dasar yang terkait dengan pengembangan pariwisata pada umumnya dikelompokkan menjadi 4 bagian:

#### 1. Sumber daya alam

Sumber daya alam yang dapat dijadikan atraksi wisata menurut Damanik dan Weber (2006:2) adalah:

- a. Keajaiban dan keindahan alam, contoh: wisata goa cemara bantul, danau kalimutu NTT
- b. Keragaman flora, contoh: kebun raya bogor, wisata buah apel Malang
- c. Keragaman fauna, contoh: kebun binatang ragunan, taman satwa

- d. Kehidupan satwa liar, contoh: kehidupan satwa liar di Taman Nasional Tanjung Putting Kalimantan Tengah
- e. Vegetasi alam, contoh: Cagar alam Pananjung Kabupaten Ciamis
- f. Ekosistem yang belum terjamah manusia, contoh: Sei Lapan Medan
- g. Rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun dan pantai), contoh: wisata goa pindul gunung kidul
- h. Lintas alam (trekking, rafting dll), contoh: Wisata di sungai Palayangan Bandung
- i. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman, contoh: Wisata Dieng Wonosobo
- j. Obyek megalitik, contoh: Wisata Megalitik Gunung Padang, Cianjur Jawa Barat
- k. Curah hujan normal dll, contoh: Wisata Badung Bali

## 2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi/keberadaan pariwisata, sikap dan kemampuan manusia akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan bagi wisatawan.

Berkaitan dengan sumber daya manusia di bidang pariwisata, McIntosh.et.al. (1995:54-65) memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. *Airlines/* maskapai penerbangan, contoh: pilot, pramugari dll
- b. *Bus company/* perusahaan bus, contoh: supir, pelayan bus, administrator dll
- c. *Cruise company/* perusahaan pelayaran, contoh: operator, nahkoda, pelayan
- d. *Railroad/* jalan kereta api, contoh: petugas tiket, pramusaji, masinis dll
- e. *Rental car company/* perusahaan rental mobil, contoh: administrator, supir, manajer dll
- f. Hotel, motel, resort, contoh: operator, pramusaji, manajer, koki, dll
- g. *Travel agencies/* agen perjalanan, contoh: administrator, supir dll
- h. *Tour companies/* perusahaan wisata, contoh: *tour guide*, supir, manajer dll
- i. *Food service/* peyalanan makanan, contoh: konsultan, pelayan, supervisor
- j. *Tourism education/* pendidikan pariwisata, contoh: tentor, operator, manajer
- k. *Tourism research/* penelitian pariwisata, contoh: ahli peneliti, manajer
- l. *Travel journalism/* travel dan jurnalisme, contoh: jurnalis, administrator
- m. *Recreation and leisure/* rekreasi dan tempat waktu luang, contoh: manajer, administrator, supervisor
- n. *Attraction/* atraksi, contoh: pemain, manajer, operator
- o. *Tourist office and information center/* kantor pariwisata dan pusat informasi, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- p. *Convention and visitor bureaus/* Kantor pertemuan pengunjung, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- q. *Meeting planners/* perencanaan pertemuan, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- r. *Gaming/*judi, contoh: pramusaji, operator

## 3. Sumber daya budaya

Sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata antara lain:

- a. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni dll, contoh: monumen Jogja Kembali, Museum Sono Budaya, Galeri lukisan Affandi
- b. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, pusat kerajinan dan seni, industri film, penerbit, studio artis dll, contoh: Pasar Seni Gabusan, Gedung Juang Tambun Bekasi, Benteng Vrederburg Yogyakarta dll
- c. Seni pertunjukkan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, festival atau *event* khusus lainnya, contoh: Sendratari Ramayana di kawasan Candi Prambanan, festival kesenian dan budaya di Yogyakarta setiap bulan
- d. Peninggalan keagamaan (pura, candi, masjid, gereja, dll), contoh: Candi Prambanan Klaten, Masjid Istiqlal, Gereja Katedral Jakarta, Pura Tanah Lot Bali
- e. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, contoh: Desa wisata Kasongan Bantul Yogyakarta
- f. Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah dengan alat transportasi unik (cikar, dokar, berkuda dll), contoh: Wisata Bromo Jawa Timur
- g. Kuliner masakan setempat (proses dan hasil), contoh: Wisatakuliner Purwakarta Sate Maranggi Cibubur, Kuliner Sukabumi Mochi, Kuliner Yogyakarta Gudeg

#### 4. Sumber daya minat khusus

Sumber daya minat khusus diperkirakan akan menjadi tren perkembangan pariwisata ke depan, sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.

Menurut Richardson dan Fluker (1994:71) sumber daya pariwisata minat khusus dikelompokkan menjadi:

- a. *Active adventure*/ petualangan (caving, parachute jumping-terjun payung, trekking, offroad adventure, mountain climbing-mendaki gunung dll) , contoh: Gua pindul Jogja, Pendakian gunung Merbabu Magelang, Wisata Gunung Purba Gunung Kidul, Paralayang Bandung
- b. *Nature and wildlife* (bird watching, ecotourism-ekowisata, geology-geologi, national parks-taman nasional, rainforest-hutan hujan dll), contoh: Taman Nasional Bunaken, Wisata Geologi Ciletuh Jawa Barat, Wisata Bukita Bangkirai Kalimantan Timur
- c. *Affinity* (artist workshop-lokakarya artis, senior tour-tur senior, tour for the handicapped-tur untuk yang berkebutuhan khusus dll), contoh: Workshop artis di semua kesempatan, tur keliling kota dll
- d. *Romance* (honeymoon-bulan madu, island vacation-pulau liburan, nightlife-kehidupan malam, single tour-tur tunggal, spa/hot spring-spa atau sumber untuk keadaan panas), contoh: Wisata Ubud Bali, Raja Ampat Papua, Bali Dadari *Treatment* dll
- e. *Family* (shopping trips-belanja perjalan camping-berkemah, amusemen park-taman amusemen, whalewatching-menonton), contoh: Bumi perkemahan Boro Kulonprogo Yogyakarta, Studio XXI di seluruh Indonesia dll
- f. *Soft adventure* (backpacking- berpetualang, bicycle touring-tur sepeda, canoing-kayak, snorkeling, walking tours-berjalan wisata dll), contoh: wisata tur sepeda keliling kota Jogja, Wisata Snorkling Wakatobi
- g. *History/ culture* (agriculture-pertanian, art/architecture-seni/arsitektur, art festival-festival seni, film history-film bersejarah), contoh: wisata pertanian di kebun raya

bogor, kebun apel Malang, wisata seni di festival seni Jakarta setiap tahun, pemutaran film bersejarah seperti Soekarno di Museum Mandiri Jakarta Barat, Wisata arsitektur gedung sate dan pos Indonesia Bandung dll

- h. *Hobby* (antique-antik, beer festival-festival bir, gambling-perjudian), contoh: koleksi benda antik di pasar Triwindu Solo, Pusat Barang antik Surabaya, festival bir di Jerman dan negara lain, Bursa Judi Marina Bay Sand Singapura
  - i. *Spiritual* (yoga, mitologi, agama), contoh: Wisata Yoga di Bali, wisata Alas Purwo Jawa Timur, wisata agama Gereja Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusarai Semarang, Masjid Agung Demak
- Sports* (basket ball, car racing, soccer dll), contoh: wisata car racing di Trans studio Bandung, Sport Facilities di Kusuma Agrowisata Kota Batu Indonesia

#### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dengan menggunakan media *mind map*. Pendekatan ini berpusat pada siswa yang akan berdiskusi tentang modal dasar industri pariwisata.

#### G. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan gambaran pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.</li> <li>b. Memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak memecahkan masalah dasar pariwisata</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan modal dasar pengembangan industri pariwisata</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati (Observing)</b> Guru memberikan handout, siswa mengamati membaca <i>handout</i> atau materi yang dicari sendiri tentang berbagai jenis sumber daya wisata di Indonesia</p> <p><b>Menanya (Questioning)</b> Setiap individu mengajukan pertanyaan terkait dengan pengertian, jenis sumber daya pariwisata, serta kaitannya dengan penunjang tempat wisata untuk wisatawan</p> <p><b>Menalar (Associating)</b> Mengumpulkan data/materi yang belum ada pada <i>handout</i> untuk menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas pembuatan <i>mind map</i> tentang bagaimana membuat sumber daya pariwisata menjadi menarik bagi wisatawan.</p> <p><b>Mencoba (Experimenting)</b> Tugas bisa dikerjakan secara berkelompok atau bergabung dengan teman lainnya agar bisa saling berdiskusi.</p> <p><b>Mengomunikasikan (Networking)</b></p>	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempresentasikan hasil tugas yang dibuat</li> <li>· Membuat laporan baik secara individu/kelompok dari tugas tersebut</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</li> <li>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

#### H. Media dan Alat

- Handout
- *PowerPoint*
- Lembar diskusi kelompok
- Laptop
- Proyektor

#### I. Sumber Belajar

- Buku paket Usaha Perjalanan Wisata Jilid I

#### J. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes dan Non Tes
2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</li> <li>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</li> <li>c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.</li> </ol>	Pengamatan aktivitas di kelas	Selama pembelajaran dan saat diskusi di kelas
2.	Pengetahuan  Mendeskripsikan modal dasar pengembangan industri pariwisata	Tes tertulis	Setelah lembar tes terjawab dan dikoreksi
3.	Keterampilan  Terampil dalam membuat <i>mind map</i> terkait dengan	Kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan	Presentasi di depan kelas dan Penyelesaian tugas (baik individu maupun

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	tugas modal dasar industri pariwisata	menyusun laporan tugas	kelompok) dan saat diskusi

### INSTRUMEN TES TERTULIS

Mata Pelajaran : Pengantar Pariwisata

Semester : Gasal/1

Tahun Ajaran : 2014/2015

Waktu : 1x40 menit

1. Jelaskan 3 sumber daya pariwisata
2. Jelaskan secara singkat macam-macam sumber daya minat khusus yang ada di Indonesia.
3. Jelaskan perkembangan industri pariwisata jenis sumber daya alam di DIY
4. Sebutkan 4 jenis sumber daya budaya yang ada di Indonesia

#### Catatan:

Penyekoran bersifat holistik dan komprehensif, tidak saja memberi skor untuk jawaban akhir, tetapi juga proses pemecahan yang terutama meliputi pemahaman, komunikasi matematis (ketepatan penggunaan simbol dan istilah), penalaran (logis), serta ketepatan strategi memecahkan masalah.

#### Pedoman penskoran pengetahuan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
1.	Istilah pariwisata		$\leq 6 = 1,00$	D
	a. Lengkap 3 jenis	5	$7 - 8 = 1,33$	D+
	b. Lengkap 2 jenis	2 – 4	$9 - 10 = 1,66$	C-
	c. Lengkap 1 jenis	1	$11 - 12 = 2,00$	C
2.	Tidak dijawab	0	$13 - 14 = 2,33$	C+
	Sumber daya minat khusus		$15 - 17 = 2,66$	B-
	a. Tepat	5	$18 - 19 = 3,00$	B
	b. Kurang tepat	2 – 4	$20 - 21 = 3,33$	B+
3.	c. Tidak tepat	1	$22 - 23 = 3,66$	A-
	d. Tidak menjawab	0	$24 - 25 = 4,00$	A
	Menceritakan perkembangan In-dustri pariwisata sumber daya alam			
	a. Tepat dan sesuai	5		
	b. Kurang tepat	2 – 4		
	c. Tidak tepat	1		
		0		



No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
	d. Tidak menjawab			
4.	Menyebutkan jenis sumber daya budaya  a. 4 jenis b. 3 jenis c. 2 jenis d. Tidak menjawab	5 2 – 4 1 0		

## LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Pengantar Pariwisata

Semester : Gasal/1

Tahun Ajaran : 2014/2015

Waktu : 2x45 menit

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah perilaku religius, jujur, tanggung jawab, dan santun.

Indikator perkembangan sikap perilaku religius, jujur, tanggung jawab, dan santun.

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Religius			Tanggung jawab			Jujur			Santun		
		BT	MT	MB	BT	M T	MB	BT	MT	M B	BT	MT	MB
1	Aisyah Nur Aini												
2	Ajeng Ndaru S.												
3	Anindya Hapsari												
4	Cresti Mardiana												
5	Ciptaning Dewi W.												
6	Dewi Yuianti												
7	Emanuel Indra P.												
8	Eti Ratna Ningrum												
9	Febriana Intan S.												
10	Finna Rahmawati												

11	Maivy Arfiane W.												
12	Marizta Syahda T												
13	Mifta Nur Anisa												
14	Mita Herrawati R.												
15	Mitayani Octaviana												
16	Neta Cahya Lestari												
17	Nurika Putri SA.												
18	Puri Prastiwi												
19	Putri Purbawati												
20	Ratna Junyekawati												
21	Ratna Rahmawati												
22	Refita Ratna Y												
23	Romario Andika P												
24	Sandra Amalia												
25	Septiana Dewi												
26	Siti Suryaningsih												
27	Tri Ambarwati												
28	Tri Yuli Astuti												
29	Vivi Yuliana												
30	Wahyu Rumiati												

### Pedoman penskoran pengamatan sikap

No. Aspek	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
1.	Religius		$\leq 6 = 1,00$	D
	a. Belum tampak	0	$7 - 8 = 1,33$	D+
	b. Mulai tampak	2	$9 - 10 = 1,66$	C-
	c. Mulai berkembang	5	$11 - 12 = 2,00$	C
2.	Tanggung jawab		$13 - 14 = 2,33$	C+
			$15 - 17 = 2,66$	B-
		0	$18 - 19 = 3,00$	B

No. Aspek	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
	b. Mulai tampak c. Mulai berkembang	2 5	20 – 21 = 3,33 22 – 23 = 3,66 24 – 25 = 4,00	B+ A- A
3.	Jujur a. Belum tampak b. Mulai tampak c. Mulai berkembang	0 2 5		
4.	Santun a. Belum tampak b. Mulai tampak c. Mulai berkembang	0 2 5		

### LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Pengantar Pariwisata

Semester : Gasal/1

Tahun Ajaran : 2014/2015

Waktu : 2x 45 menit

Waktu Pengamatan : Pembelajaran berlangsung

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan pendeskripsian sumber daya pariwisata dan perkembangannya.

1. Kurang terampil *jika* sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan pendeskripsian sumber daya pariwisata dan perkembangannya.
2. Terampil *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan pendeskripsian sumber daya pariwisata dan perkembangannya.
3. Sangat terampil, *jika* menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan pendeskripsian sumber daya pariwisata dan perkembangannya.

No	Nama Siswa	Modal Dasar Pariwisata			Pengembangan		
		KT	T	ST	KT	T	ST
1	Aisyah Nur Aini						
2	Ajeng Ndaru S.						
3	Anindya Hapsari						
4	Cresti Mardiana						
5	Ciptaning Dewi W.						
6	Dewi Yuianti						
7	Emanuel Indra P.						
8	Eti Ratna Ningrum						
9	Febriana Intan S.						
10	Finna Rahmawati						
11	Maivy Arfiane W.						
12	Marizta Syahda T						
13	Mifta Nur Anisa						
14	Mita Herrawati R.						
15	Mitayani Octaviana						
16	Neta Cahya Lestari						
17	Nurika Putri SA.						
18	Puri Prastiwi						
19	Putri Purbawati						
20	Ratna Junyekawati						
21	Ratna Rahmawati						
22	Refita Ratna Y						
23	Romario Andika P						
24	Sandra Amalia						
25	Septiana Dewi						
26	Siti Suryaningsih						

27	Tri Ambarwati						
28	Tri Yuli Astuti						
29	Vivi Yuliana						
30	Wahyu Rumiati						

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

#### Pedoman penskoran pengamatan keterampilan

No. Aspek	Kriteria Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Konversi
1.	Istilah		$\leq 6 = 1,00$	D
	a. Kurang terampil	0	$7 - 8 = 1,33$	D+
	b. Terampil	2	$9 - 10 = 1,66$	C-
	c. Sangat terampil	5	$11 - 12 = 2,00$	C
			$13 - 14 = 2,33$	C+
2.	Sejarah		$15 - 17 = 2,66$	B-
	a. Kurang terampil	0	$18 - 19 = 3,00$	B
	b. Terampil	2	$20 - 21 = 3,33$	B+
	c. Sangat terampil	5	$22 - 23 = 3,66$	A-
			$24 - 25 = 4,00$	A
3.	Perkembangan			
	a. Kurang terampil	0		
	b. Terampil	2		
	c. Sangat terampil	5		
4.	Hubungan			
	a. Kurang terampil	0		
	b. Terampil	2		
	c. Sangat terampil	5		

Mengetahui,  
a.n Kepala Sekolah  
WKS Kurikulum

Yogyakarta, April 2014  
Guru Mata Pelajaran.

Wiwik Indriyani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19731015 199802 2 003

Dra. Sri Wahyuningsih  
NIP : 19680623 200012 2 001

## HANDOUT

### MODAL DASAR/SUMBER DAYA PARIWISATA

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan berbagai jenis sumber daya pariwisata
2. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya pariwisata
3. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya pariwisata sesuai dengan karakteristik daerah
4. Siswa mampu memilih sumber daya pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan
5. Siswa mampu memilih jenis usaha yang diperlukan untuk bidang pariwisata tertentu

#### B. Materi Pembelajaran

Sumber daya pariwisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu karakteristik sumber daya atau modal pariwisata adalah dapat dirusak atau dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahan pengaturan (*mismanagement*).

Sumber daya atau modal dasar yang terkait dengan pengembangan pariwisata pada umumnya dikelompokkan menjadi 4 bagian:

##### 3. Sumber daya alam

Sumber daya alam yang dapat dijadikan atraksi wisata menurut Damanik dan Weber (2006:2) adalah:

- a. Keajaiban dan keindahan alam, contoh: wisata goa cemara bantul, danau kalimutu NTT
- b. Keragaman flora, contoh: kebun raya bogor, wisata buah apel Malang
- c. Keragaman fauna, contoh: kebun binatang ragunan, taman satwa
- d. Kehidupan satwa liar, contoh: kehidupan satwa liar di Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah
- e. Vegetasi alam, contoh: Cagar alam Pananjung Kabupaten Ciamis
- f. Ekosistem yang belum terjamah manusia, contoh: Sei Lapan Medan
- g. Rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun dan pantai), contoh: wisata goa pindul gunung kidul
- h. Lintas alam (trekking, rafting dll), contoh: Wisata di sungai Palayangan Bandung
- i. Suhu dan kelembaban udara yang nyaman, contoh: Wisata Dieng Wonosobo
- j. Obyek megalitik, contoh: Wisata Megalitik Gunung Padang, Cianjur Jawa Barat
- k. Curah hujan normal dll, contoh: Wisata Badung Bali

##### 4. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi/keberadaan pariwisata, sikap dan kemampuan manusia akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan bagi wisatawan.

Berkaitan dengan sumber daya manusia di bidang pariwisata, McIntosh.et.al. (1995:54-65) memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. *Airlines/* maskapai penerbangan, contoh: pilot, pramugari dll
- b. *Bus company/* perusahaan bus, contoh: supir, pelayan bus, administrator dll
- c. *Cruise company/* perusahaan pelayaran, contoh: operator, nahkoda, pelayan
- d. *Railroad/* jalan kereta api, contoh: petugas tiket, pramusaji, masinis dll
- e. *Rental car company/* perusahaan rental mobil, contoh: administrator, supir, manajer dll
- f. Hotel, motel, resort, contoh: operator, pramusaji, manajer, koki, dll
- g. *Travel agencies/* agen perjalanan, contoh: administrator, supir dll
- h. *Tour companies/* perusahaan wisata, contoh: *tour guide*, supir, manajer dll
- i. *Food service/* pelayanan makanan, contoh: konsultan, pelayan, supervisor
- j. *Tourism education/* pendidikan pariwisata, contoh: tentor, operator, manajer
- k. *Tourism research/* penelitian pariwisata, contoh: ahli peneliti, manajer
- l. *Travel journalism/* travel dan jurnalisme, contoh: jurnalis, administrator
- m. *Recreation and leisure/* rekreasi dan tempat waktu luang, contoh: manajer, administrator, supervisor
- n. *Attraction/* atraksi, contoh: pemain, manajer, operator
- o. *Tourist office and information center/* kantor pariwisata dan pusat informasi, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- p. *Convention and visitor bureaus/* Kantor pertemuan pengunjung, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- q. *Meeting planners/* perencanaan pertemuan, contoh: resepsionis, administrator, manajer
- r. *Gaming/judi*, contoh: pramusaji, operator

#### 4. Sumber daya budaya

Sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata antara lain:

- a. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni dll, contoh: monumen Jogja Kembali, Museum Sono Budaya, Galeri lukisan Affandi
- b. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, pusat kerajinan dan seni, industri film, penerbit, studio artis dll, contoh: Pasar Seni Gabusan, Gedung Juang Tambun Bekasi, Benteng Vrederburg Yogyakarta dll
- c. Seni pertunjukkan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, festival atau *event* khusus lainnya, contoh: Sendratari Ramayana di kawasan Candi Prambanan, festival kesenian dan budaya di Yogyakarta setiap bulan
- d. Peninggalan keagamaan (pura, candi, masjid, gereja, dll), contoh: Candi Prambanan Klaten, Masjid Istiqlal, Gereja Katedral Jakarta, Pura Tanah Lot Bali
- e. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, contoh: Desa wisata Kasongan Bantul Yogyakarta
- f. Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah dengan alat transportasi unik (cikar, dokar, berkuda dll), contoh: Wisata Bromo Jawa Timur
- g. Kuliner masakan setempat (proses dan hasil), contoh: Wisatakuliner Purwakarta Sate Maranggi Cibubur, Kuliner Sukabumi Mochi, Kuliner Yogyakarta Gudeg



## 5. Sumber daya minat khusus

Sumber daya minat khusus diperkirakan akan menjadi tren perkembangan pariwisata ke depan, sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.

Menurut Richardson dan Fluker (1994:71) sumber daya pariwisata minat khusus dikelompokkan menjadi:

- a. *Active adventure*/ petualangan (caving, parachute jumping-terjun payung, trekking, offroad adventure, mountain climbing-mendaki gunung dll) , contoh: Gua pindul Jogja, Pendakian gunung Merbabu Magelang, Wisata Gunung Purba Gunung Kidul, Paralayang Bandung
- b. *Nature and wildlife* (bird watching, ecotourism-ekowisata, geology-geologi, national parks-taman nasional, rainforest-hutan hujan dll), contoh: Taman Nasional Bunaken, Wisata Geologi Ciletuh Jawa Barat, Wisata Bukita Bangkirai Kalimantan Timur
- c. *Affinity* (artist workshop-lokakarya artis, senior tour-tur senior, tour for the handicapped-tur untuk yang berkebutuhan khusus dll), contoh: Workshop artis di semua kesempatan, tur keliling kota dll
- d. *Romance* (honeymoon-bulan madu, island vacation-pulau liburan, nightlife-kehidupan malam, single tour-tur tunggal, spa/hot spring-spa atau sumber untuk keadaan panas), contoh: Wisata Ubud Bali, Raja Ampat Papua, Bali Dadari *Treatment* dll
- e. *Family* (shopping trips-belanja perjalanan camping-berkemah, amusemen park-taman amusemen, whalewatching-menonton), contoh: Bumi perkemahan Boro Kulonprogo Yogyakarta, Studio XXI di seluruh Indonesia dll
- f. *Soft adventure* (backpacking- berpetualang, bicycle touring-tur sepeda, canoing-kayak, snorkeling, walking tours-berjalan wisata dll), contoh: wisata tur sepeda keliling kota Jogja, Wisata Snorkling Wakatobi
- g. *History/ culture* (agriculture-pertanian, art/architecture-seni/arsitektur, art festival-festival seni, film history-film bersejarah), contoh: wisata pertanian di kebun raya bogor, kebun apel Malang, wisata seni di festival seni Jakarta setiap tahun, pemutaran film bersejarah seperti Soekarno di Museum Mandiri Jakarta Barat, Wisata arsitektur gedung sate dan pos Indonesia Bandung dll
- h. *Hobby* (antique-antik, beer festival-festival bir, gambling-perjudian), contoh: koleksi benda antik di pasar Triwindu Solo, Pusat Barang antik Surabaya, festival bir di Jerman dan negara lain, Bursa Judi Marina Bay Sand Singapura
- i. *Spiritual* (yoga, mitologi, agama), contoh: Wisata Yoga di Bali, wisata Alas Purwo Jawa Timur, wisata agama Gereja Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusarai Semarang, Masjid Agung Demak
- j. *Sports* (basket ball, car racing, soccer dll), contoh: wisata car racing di Trans studio Bandung, Sport Facilities di Kusuma Agrowisata Kota Batu Indonesia

## **LAMPIRAN 5**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**